IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN

(Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Atik Murobbiyatul Wardah
NIM. F12316222

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Atik Murobbiyatul Wardah

NIM : F12316222

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
951EAAFF901681853
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Atik Murobbiyatul Wardah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Atik Murobbiyatul Wardah ini telah disetujui

pada tanggal 24 Juni 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

...

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Atik Murobbiyatul Wardah ini telah diuji

pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag. (Penguji) .....
3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag. (Penguji) .....

Surabaya, 31 Juli 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atik Murobbiyatul Wardah
NIM : F12316222
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : atikmurobbiyatul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN
(Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2019

Penulis

(Atik Murobbiyatul W)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Atik Murobbiyatul Wardah. F12316222. "Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)."

Kata Kunci: Metode *Talaqqi@, Tah}fi@z}* al-Qur'an.

Al-Qur'an al-Karim merupakan sumber rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi seluruh disiplin ilmu keislaman. Kitab suci tersebut, disamping menjadi petunjuk, juga menjadi penjelasan bagi petunjuk-petunjuk tersebut serta menjadi tolok ukur pemisah antara yang benar dan yang salah. Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode *talaqqi@* adalah metode yang paling tepat bahkan wajib. Hal ini khususnya dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Quran. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an, untuk mengetahui dampak implementasi metode *talaqqi@* terhadap *tah}fi@z}* al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan di TK Khairunnas Yayasan Nurul Hayat yang berada di kota Surabaya dan SMP Khairunnas Yayasan Nurul Hayat yang berada di kabupaten Tuban. Kedua sekolah ini menggunakan metode *talaqqi@* dalam mengimplementasikan pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi multikasus. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi / menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi@* di kedua sekolah ini terbilang sangat bagus. Karena rata-rata siswa mampu menyelesaikan target hafalan yang ditentukan oleh sekolah, yaitu target 1 juz (30) untuk jenjang TK selama 2 tahun, dan target 6 juz (30, 29, 1, 2, 3, dan 4) untuk jenjang SMP selama 3 tahun. Bahkan ada juga yang melebihi target dari tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh siswa SMP dalam mengikuti perlombaan MHQ dan MTQ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**
Pernyataan Keaslian ..... **ii**
Persetujuan Pembimbing ..... **iii**
Pengesahan Tim Penguji ..... **iv**
Pedoman Transliterasi ..... **v**
Motto ..... **vi**
Persembahan ..... **vii**
Abstrak ..... **viii**
Ucapan Terima Kasih ..... **ix**
Daftar Isi ..... **xi**
Daftar Tabel ..... **xiv**
Daftar Lampiran ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Kerangka Teoretik 9
G. Penelitian Terdahulu 14
H. Metode Penelitian 18
I. Sistematika Pembahasan 27
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Tinjauan Tentang Metode *Talaqqi@* dalam *Tah}fi@z}* 29
1. Pengertian Metode *Talaqqi@* 29
2. Dasar Metode *Talaqqi@* 34
3. Bentuk-bentuk Metode *Talaqqi@* 35
4. Ciri-ciri Pembelajaran Metode *Talaqqi@* 37
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi@* 38
B. Tinjauan Tentang *Tah}fi@z}* al-Qur'an 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian *Tah}fi@z}* al-Qur'an 39
2. Hukum *Tah}fi@z}* al-Qur'an 44
3. Keutamaan *Tah}fi@z}* al-Qur'an 47
4. Syarat-syarat *Tah}fi@z}* al-Qur'an 52

BAB III SETTING PENELITIAN

A. Profil TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 56
1. Sejarah Berdiri TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 56
2. Identitas TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 57
3. Visi dan Misi TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 58
4. Letak Geografis TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 58
5. Struktur Organisasi TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 59
6. Struktur Kurikulum dan Mata Pelajaran TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 60
7. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 63
8. Jumlah Siswa TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 64
9. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 64

B. Profil SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 65
1. Sejarah Berdiri SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 65
2. Identitas SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 67
3. Visi dan Misi SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 68
4. Tujuan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 69
5. Letak Geografis SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 70
6. Struktur Organisasi SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 70
7. Struktur Kurikulum SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 71
8. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 72
9. Jumlah Siswa SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 72
10. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 73

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data 75
1. TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya 75
a. Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak Implementasi Metode *Talaqqi@* Terhadap *Tah}fi@z}* al-Qur'an 82
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an 86
2. SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 89
a. Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an 89
b. Dampak Implementasi Metode *Talaqqi@* Terhadap *Tah}fi@z}* al-Qur'an 92
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an 97
B. Analisis Data 100
1. Analisis Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 100
2. Analisis Dampak Implementasi Metode *Talaqqi@* Terhadap *Tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 103
3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban 106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 109
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA.....112

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Seputar Kurikulum dan Pembelajaran TK Khairunnas 60
Tabel 3.2 : Materi Hafalan TK A dan TK B 62
Tabel 3.3 : Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Khairunnas 63
Tabel 3.4 : Daftar Jumlah Siswa TK Khairunnas 64
Tabel 3.5 : Daftar Sarana dan Prasarana TK Khairunnas 64
Tabel 3.6 : Jumlah Guru SMP Khairunnas Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan 71
Tabel 3.7 : Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah..... 72
Tabel 3.8 : Jumlah Siswa SMP Khairunnas..... 72
Tabel 3.9 : Daftar Sarana dan Prasarana SMP Khairunnas 73
Tabel 4.1 : Daftar Prestasi Siswa SMP Khairunnas Tahun Pelajaran 2016-2019 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Bimbingan Tesis

Lampiran 2 Kartu Konsultasi Tesis

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Sekolah

Lampiran 4 Proposal Untuk Melakukan Penelitian di Yayasan Nurul Hayat

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Data Perolehan Pencapaian Hafalan Murid SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban Semester Genap Tahun Ajaran 2018-2019

Lampiran 8 Foto-foto Kegiatan Siswa di Sekolah

Lampiran 9 Riwayat Hidup Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kaum Muslimin pasti beriman. Adapun iman itu memiliki enam point, antara lain: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qad}a'* dan *qadar*. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang wajib diimani dan merupakan salah satu dari rukun iman yang ketiga, yang mana setiap kaum Muslim pasti mengimaninya.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, kitab yang dipandang paling suci oleh kaum Muslim dan penutup kitab-kitab samawi. Dengannya ditetapkan kerasulan Muhammad SAW., ditegakkan argumentasi terhadap seluruh umat manusia mengenai kepastian Islam sebagai agama, sebab al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi, satu-satunya sumber yang tak terbantah dan pasti, berdasarkan kesepakatan pendapat kaum Muslim. Tangan pemalsuan, penambahan ataupun pengurangan tidak akan pernah bisa menyentuhnya. Namun sayangnya, dengan semua itu ia tidak memperoleh perhatian serius dari kaum Muslim sebagaimana yang harus diterimanya.[2]

Seorang Muslim wajib meyakini dengan kuat bahwa Allah SWT menurunkannya terjaga dari bermacam penyelewengan, tambahan, dan kekurangan. Tidak ada kebatilan di dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.[3] Sebagaimana tersurat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 :

---

[2] Dawud al-Athar, *Ilmu al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), 13.

[3] Yahya ibn Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نَحۡنُ إِنَّا نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."[4]

Dengan demikian, maka langkah pertama yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengenal apa al-Qur'an itu. Al-Qur'an al-Karim merupakan sumber rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi seluruh disiplin ilmu keislaman. Kitab suci tersebut, disamping menjadi petunjuk, juga menjadi penjelasan bagi petunjuk-petunjuk tersebut serta menjadi tolok ukur pemisah antara yang benar dan yang salah. Dari sini, tidak heran jika al-Qur'an mendapat perhatian yang amat besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam.

Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu siang dan malam adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik orang diantara kamu (orang Islam) adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya" [5]

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar

[4] Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 262.

[5] Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Seperti yang telah diuraikan pada penjelasan di atas, bahwa orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., karena demikian setiap kaum Muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal al-Qur'an.[6]

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang *imposible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya al-Qur'an untuk dihafalkan. Oleh sebab itu, setelah buku ini, diharapkan pembaca akan menemukan tekad dan niat yang kuat untuk menghafalkan al-Qur'an. Dorongan untuk menghafal al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadits. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Qomar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾

"Dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran."

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Untuk menegaskannya Allah pun menggunakan gaya bahasa sumpah. Bahkan Allah juga mengulang sebanyak empat kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksudkan agar orang Islam semakin yakin akan kemudahan tersebut.

[6] Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal al-Qur'an sangat kompleks. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam berupaya untuk melestarikan al-Qur'an melalui hafalan.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.[7] Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitu juga dalam menghafal al-Qur'an, metode yang baik akan

[7] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh kuat terhadap proses menghafal al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal al-Qur'an.[8]

Banyak metode yang berkembang dari jaman Rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan keefektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an. Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya menitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak anak didik bisa menghafal al-Qur'an sehingga sering kali mengabaikan kualitas menghafal al-Qur'an tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena dengan menghafal al-Qur'an secara tidak langsung telah membaca al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode talaqqi adalah metode yang paling tepat bahkan wajib. Pembelajaran menggunakan metode talaqqi pada prakteknya, yaitu seorang murid berhadapan langsung / tatap muka dengan gurunya baik sendiri maupun beberapa murid, sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran al-Qur'an, guru langsung bisa membenarkan dan pada saat itu juga, seorang murid memperbaiki kesalahannya. Hal ini khususnya dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah TK Khairunnas Yayasan Nurul Hayat yang berada di kota Surabaya dan SMP Khairunnas Yayasan Nurul Hayat yang berada di kabupaten Tuban. Yayasan Nurul Hayat merupakan sebuah yayasan Islam yang sangat besar dan sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Yayasan ini tidak hanya fokus pada dunia

[8] Ibid., 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan saja, melainkan juga dalam bidang sosial, dakwah, entrepreneur dan kepesantrenan. Setiap siswa / santri yang bergabung dalam yayasan ini, dapat dipastikan mereka akan dibekali dengan ilmu-ilmu keislaman dan mampu menghafal beberapa juz al-Qur'an.

Dalam bidang pendidikan, yayasan Nurul Hayat tidak hanya membangun TK Khairunnas dan SMP Khairunnas saja, ada juga TPA Khairunnas, KB Khairunnas, SD Khairunnas, SMA Khairunnas, yang insha Allah akan beroperasi di tahun ajaran 2019 ini, dan KEPQ (Kampus Enterpreneur Penghafal al-Qur'an). Semua siswa yang sudah bergabung di yayasan ini wajib menghafal al-Qur'an, minimal juz 30 dan juz 29. Dalam hal ini, penulis hanya ingin meneliti pada jenjang TK dan SMP saja.

Sekolah TK Khairunnas dan SMP Khairunnas Yayasan Nurul Hayat ini baru beroperasi sekitar 3 tahunan, tapi sudah berkembang dengan sangat baik dan banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini tidak lain karena sistem pendidikan dengan brand tahfidznya yang sudah lama dikenal oleh masyarakat. Dan dalam pembelajaran tahfidznya menggunakan salah satu metode yang menjadikan siswa mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode tersebut adalah metode *talaqqi*.

Dalam kegiatan belajar mengajar, semua siswa diharuskan untuk muroja'ah hafalan al-Qur'an secara bersama-sama di pagi hari setelah sholat dhuha berjama'ah dan sebelum memulai pelajaran formal. Setelah itu, mereka menyetorkan hafalan baru mereka satu persatu kepada ustadz / ustadzah. Akan tetapi sebelum mereka menambah hafalan baru, terlebih dahulu siswa siswi harus menghadap ustadz / ustadzah untuk memperdengarkan bacaan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya tidak ada yang salah dalam menghafal dan melafadzkan bacaan al-Qur'an.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an yang telah diterapkan di kedua sekolah yayasan Nurul Hayat ini. Penulis membingkai penelitian ini dalam judul **"Implementasi Metode *Talaqqi@* Dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)"**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk mendongkrak sebuah keberhasilan siswa, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas maka dibutuhkan sebuah metode. Metode ini dibutuhkan untuk membantu guru dalam menyampaikan isi materi secara utuh serta mudah diterima oleh siswa. Implikasinya harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.[9] Dengan penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam tujuan pembelajaran.

Berpijak dari latar belakang masalah diatas serta kondisi siswa di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban, maka dapat diambil identifikasi masalah, yaitu masih ada asumsi bahwa tanggung jawab kepribadian terutama hafalan al-Qur'an siswa merupakan tanggung jawab dari guru al-Qur'an saja.

[9] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan identifikasi masalah dan pertimbangan berbagai hal yang dimiliki oleh peneliti, baik waktu, ilmu maupun biaya, maka permasalahan dalam tesis ini dibatasi pada permasalahan yang langsung terkait dengan judul, yaitu tentang Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban?
2. Bagaimana dampak implementasi metode *talaqqi@* terhadap *tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban
2. Untuk mengetahui dampak implementasi metode *talaqqi@* terhadap *tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan wujud konsistensi dalam memberikan sumbangan ide-ide inovasi untuk kemajuan pendidikan agama Islam, terutama untuk pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an. Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini di alami oleh akademisi yayasan Islam, terutama untuk guru sehingga dapat menerapkan metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Untuk Pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini di alami oleh akademisi yayasan Islam, terutama guru untuk penerapan metode *talaqqi@* untuk peningkatan kualitas *tah}fi@z}* al-Qur'an dengan baik.

b. Untuk Sekolah

Memberikan solusi untuk mengembangkan penerapan metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an sehingga bisa meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an dengan baik.

F. Kerangka Teoretik

1. Metode *Talaqqi@*

Metode sering diartikan secara umum sebagai cara atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[10] Metode berasal dari bahasa yunani "*methodos*", dalam bahasa inggris ditulis "*method*", sedangkan dalam bahasa arab adalah "*t}ari@qah*", yang semuanya mempunyai kesamaan makna yaitu cara atau jalan.

Dalam kamus bahasa indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guru mencapai tujuan.[11] Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy, metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[12]

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode

---

[10] Armai Arief, *Pengantar Ilmu….*, 40.

[11] Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), 368.

[12] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.[13] Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud.

Dan talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa@* - *yatalaqqa@* asal dari fiil *laqiya – yalqa@ – liqa@'an* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.[14] Sedangkan menurut istilah *talaqqi@* adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW, talaqqi adalah suatu metode pengajaran al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.[15]

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *talaqqi@* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an.[16] Sedangkan menurut Sa'dulloh, *talaqqi@* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.[17]

---

[13] Armai Arief, *Pengantar Ilmu…..*, 109.

[14] Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t), 566.

[15] Ahsin W al Hafidz, *Kamus Bahasa Indonesia……*, 288.

[16] Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), 112.

[17] Sa'dulloh, *9 Cara….*, 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran *talaqqi@* pada prakteknya seorang murid berhadapan langsung / tatap muka dengan gurunya baik sendiri maupun beberapa murid sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran al-Qur'an guru langsung bisa membenarkan dan pada saat itu juga seorang murid memperbaiki kesalahnnya. Hal ini khususnya dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an.

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode *talaqqi@* adalah metode yang paling tepat bahkan wajib.[18] Allah SWT. telah menyebut cara yang wajib ini dalam al-Qur'an al-karim secara jelas dalam firman-Nya surat an Naml (27) ayat 6:[19]

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى ٱلْقُرْءَانَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha bijaksana lagi Maha mengetahui."

Metode *talaqqi@* juga dijelaskan dalam surat al-Qiya@mah (75) ayat 16-19:

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا
قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu."

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwasanya *talaqqi@* Nabi Muhammad SAW bukan hanya sekedar mendapatkan wahyu namun

[18] Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), 112.
[19] Ibid., 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diperhatikan kesesuaian bacaan Nabi dengan keaslian bacaan al-Qur'an saat diturunkan, sehingga kualitas serta kemurniannya tetap terjaga. Tentu saja yang demikian itu dilakukan dengan cara hafalan, karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan. Dan hal ini telah dijamin oleh Allah SWT.

2. *Tah}fi@z}* al-Qur'a@n

Yang dimaksud dengan *tah}fi@z}* adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan. Dalam menghafalkan al-Qur'an, dimana al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah SWT. yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, yakni Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril AS., yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Naas.[20]

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.[21]

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika seringdiulang, pasti menjadi hafal.[22]

Tah}fi@z} al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tah}fi@z}* dan *Qur'a@n*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tah}fi@z}* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang

---

[20] Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira'at al-Qur'an,* (Semarang: Toha Putra, 1993), 15.

[21] Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Gita Media Press, 1999), 307.

[22] Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an,* (Yogyakarta: Rajawali Press, 1999), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bahasa arab *h}afiz}a – yah}faz}u – h}ifz}an*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.[23]

Adapun dalam memahami definisi al-Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, pendekatan secara etimologi dan terminologi.

Secara bahasa, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a - yaqra'u – qira@'atan wa qur'a@nan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Jadi, al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Dalam al-Qur'an sendiri, istilah al-Qur'an diantaranya terdapat pada QS. Al-Qiya@mah ayat 17-18 :[24]

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah : 17-18)

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al Fatihah dan diakhiri surat an Nas. Senada dengan pengertian ini, Muhammad Ali ash Shabuni mengungkapkan bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah SWT

[23] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), 105.
[24] Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kita, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai *Khatamul Anbiya'* (penutup para Nabi), melalui perantara Malaikat Jibril AS dan ditulis pada mushaf. Kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat an Nas.[25]

G. Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan sejauh mana sesungguhnya metode talaqqi digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, terutama dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an. Ada beberapa hasil studi yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan kajian ini, diantaranya :

1. Tesis yang ditulis oleh Cucu Susianti yang berjudul "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen terhadap anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al Akhyar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini. Hal ini diketahui dari profil kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK al-Akhyar kecamatan wanayasa kabupaten purwakarta tahun pelajaran 2015-2016. Sebelum metode talaqqi berada pada kategori cukup menguasai dan sesudah menggunakan metode talaqqi berada pada kategori sangat menguasai dengan perolehan sangat signifikan. Karena aktivitas menghafal al-Qur'an pada anak usia dini tidak terlepas dari bimbingan guru dan pendampingan yang dilakukan orang tua agar memperoleh hasil

[25] Ibid., 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang optimal. Bimbingan guru secara langsung dalam menghafal al-Qur'an pada anak usia dini secara berhadapan dinamakan talaqqi. Metode talaqqi digunakan dalam mengajarkan tahfidz Qur'an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an. Dengan cara ini guru dapat mencontohkan cara mengucapkan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan. Dengan pijakan lingkungan membaca atau menghafal al-Qur'an, anak dapat menghafal al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin dan tanggungjawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.[26]

2. Sebuah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Iqbal Awaluddin yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, analisi data induktif, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran tahsin dan tahfidz metode talaqqi yaitu mengkondisikan siswa, memotivasi siswa, menyampaikan materi. Adapun penerapan metode talaqqi ada dua langkah pembelajaran, yaitu guru menyampaikan materi sedangkan siswa menyimak, siswa menghafal al-Qur'an di depan guru sedangkan guru

[26] Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen anak Usia 5-6 Tahun di TK al-Akhyar Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta)" ("Tesis"--Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), vi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca siswa. Pada proses evaluasi pembelajaran tahsin dan tahfidz, penerapan ujian yang dilaksanakan pada siswa kelas 7 dan 8 diwajibkan memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh guru. Untuk siswa kelas 7 target hafalan QS. An-Naas sampai dengan QS. Ad-dhuha, sedangkan untuk siswa kelas 8 target hafalan QS. Al Lail sampai dengan QS. An Naba', sedangkan untuk kelas 9 mengikuti ujian praktek sekolah dan wisuda akbar tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan hal tersebut, metode talaqqi seakan menjadi suatu solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan siswa dalam menghafal dan melafalkan al-Qur'an sehingga siswa memiliki kelebihan khusus yang dipantau oleh guru.[27]

3. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Farid yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Informan peneliti adalah pengasuh, ustadzah, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tektik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengenai implementasi metode talaqqi adalah dimana dua santri bergantian menyetorkan hafalan langsung kepada pengasuh baik tambahan maupun deresan / muroja'ah. Pengasuh telah melakukan pembenahan atau managemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan mudarrosah ba'da isya', dan juga mengadakan

[27] Iqbal Awaluddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" ("Karya Tulis Ilmiah "--Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sema'an kubro yang dilaksanakan setiap malam selasa setelah maghrib. Sedangkan solusi dari hambatan menghafal al-Qur'an adalah memberikan solusi dengan uswah hasanah dimana pengasuh ketika membaca al-Qur'an dihadapan santri selalu tartil dan sesuai dengan ahkam al qiroahnya. Pengasuh juga memberikan peraturan-peraturan seperti tidak diperbolehkan membawa handphone (HP), karena dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Selain itu pengasuh juga melarang keras santri pacaran.[28]

4. Tesis yang ditulis oleh Siti Eliswatin Hasanah yang berjudul "Implementasi Hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (HMS)". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi hifzhul qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pertama, tahap persiapan, dimana seorang santri sebelum menyetorkan hafalan pada ustadz, mereka mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar lancar. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, dimana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau muroja'ah langsung kepada ustadz.[29]
5. Tesis yang ditulis oleh Roudlotul Jannah yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi

[28] Muhammad Farid, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak" ("Thesis"--STAIN Kudus, 2016), 62-63.

[29] Siti Eliswatin Hasanah, "Implementasi Hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (HMS)." ("Thesis"—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balongmacekan Tarik Sidoarjo". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI MI Miftahul Ulum. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran yang ada adalah rendahnya kemampuan menghafal surat-surat pendek. Tingkat ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits tampak pada ketuntasan individual, klasikal, dan ideal. Target ketuntasan individual pada siklus I dan II adalah 13 dan 19 siswa dari 21 siswa. Target ketuntasan klasikal pada siklus I dan II adalah 61% dan 88% dari 85%. Sedangkan target ketuntasan ideal adalah 100%.[30]

Dari peneltian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamannya yaitu peneliti mengkaji tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti menggunakan pendekatan studi multikasus dengan dua lokasi yang berbeda.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi multikasus. Menurut Lexy. J. Moleong, jenis penelitian kualitatif adalah

[30] Roudlotul Jannah, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balongmacekan Tarik Sidoarjo". ("Thesis"—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki.[31] Pada penelitian ini biasanya membutuhkan data yang bersifat kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif, maka data tersebut digunakan untuk mendukung kualitas sesuatu yang diteliti.

2. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif

[31] Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[32] Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di yayasan Islam yang sedang berkembang. Tepatnya di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban. Peneliti menentukan lembaga

[32] Ibid., 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tersebut sebagai tempat penelitian ini, karena lembaga pendidikan tersebut mengembangkan budaya pesantren modern yang unggul dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai – nilai religius pada santri.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[33] Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala yayasan, para pengajar (ustadz / ustadzah), karyawan dan siswa yang ada di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah:

[33] Ibid., 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Teknik observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.[34]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz* al Qur'an siswa.

b. Interview

Teknik interview atau wawancara menurut Gorden dapat berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.[35] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz* al Quran di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban.. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan pengasuh pesantren tahfidz.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen.[36] Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran

[34] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 121.
[35] Ibid., 60.
[36] Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research,* (Jakarta: Tarsito, 1990), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum sekolah, sejarah berdirinya, letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan pengajar dan siswa, serta foto-foto bukti penerapan metode pembelajaran al-Qur'an.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah sebagai berikut:[37]

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari càtatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksa data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, rnembuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data / proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian

[37] Matthew B. Miles and A. Michele Hubberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2nd ed.* (London: SAGE Publication, 1994), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diamaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.[38] Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dibedakan menjadi empat macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[39]

1) Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2) Triangulasi dengan metode, yaitu metode pengecekan data dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3) Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.
4) Triangulasi dengan teori, yaitu teknik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan

[38] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 130.
[39] Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....,* 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu teori saja atau lebih. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan, pembanding atau penyaing.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eister (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.[40]

e. Teknik *Member Check*

Menurut Lincolin (1993) teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasikan pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.[41]

7. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

[40] Ibid., 181.
[41] Ibid., 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

1) Memilih Lapangan Penelitian

Dengan pertimbangan bahwa TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban merupakan yayasan Islam yang berbasis tahfidz, memiliki tempat yang strategis, dan merupakan sekolah yang baru berkembang, maka dengan pertimbangan tersebut peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.

2) Mengurus Perizinan

Baik secara formal kepada pihak TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban, dalam hal ini kepala sekolah, maupun secara informal kepada pihak yang terkait dengan penelitian.

3) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian. Maksud dan tujuan penjakakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

1) Mengadakan observasi langsung terhadap lembaga dengan melibatkan beberapa informan.
2) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena, program dan kegiatan yang ada di lapangan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
3) Berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu data kualitatif deskriptif seperti yang diungkapkan diatas.

d. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa subbab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari sembilan subbab yaitu: 1. latar belakang masalah, 2. identifikasi dan batasan masalah, 3. rumusan masalah, 4. tujuan penelitian, 5. manfaat penelitian, 6. kerangka teori, 7. penelitian terdahulu, 8. metode penelitian dan 9. sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang terdiri dari tiga subbab yaitu: 1. tinjauan tentang metode *talaqqi@*, 2. tinjauan tentang *tah}fi@z}* al-Qur'an, dan 3. implementasi metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an (studi multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban).

Bab ketiga adalah setting penelitian yang terdiri dari dua subbab, yaitu : 1. profil TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya, yang terdiri dari lima sub subbab, yaitu: sejarah berdiri, identitas, keadaan siswa, tenaga pendidik dan karyawan, sarana dan prasarana, dan visi, misi serta tujuan. 2. profil SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban, yang terdiri dari lima sub subbab, yaitu: sejarah berdiri, identitas, keadaan siswa, tenaga pendidik dan karyawan, sarana dan prasarana, dan visi, misi serta tujuan.

Bab keempat adalah penyajian dan analisis data yang terdiri dari dua subbab, yaitu: 1. penyajian data, dan 2. analisis data.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari dua subbab, yaitu: 1. kesimpulan, dan 2. saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode *Talaqqi@*

1. Pengertian Metode *Talaqqi@*

a. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodas*" yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[42] Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah "*al t}ori@q*" yang berarti jalan atau cara.[43]

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.[44] Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[45]

Metode sering diartikan secara umum sebagai cara atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[46] Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*", dalam bahasa Inggris ditulis "*method*",

---

[42] Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 10.
[43] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 21.
[44] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 12.
[45] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.
[46] Armai Arief, *Pengantar Ilmu….*, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan dalam bahasa Arab adalah "*t}ari@qah*", yang semuanya mempunyai kesamaan makna yaitu cara atau jalan.

Dalam kamus bahasa indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guru mencapai tujuan.[47] Menurut Fathurrahman Pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.[48] Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy, metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[49]

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.[50] Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud.

b. Pengertian *Talaqqi@*

Talaqqi@ menurut bahasa berasal dari kata "*talaqqa@ – yatalaqqa@*" asal dari *fi'il* "*laqiya – yalqa@ – liqa@'an*" yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.[51] Sedangkan menurut

[47] Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia….*, 368.
[48] Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 28.
[49] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran….*, 6.
[50] Armai Arief, *Pengantar Ilmu…..*, 109.
[51] Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer….*, 566.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah *talaqqi@* adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW, talaqqi adalah suatu metode pengajaran al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.[52]

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *talaqqi@* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an.[53] *Talaqqi@* artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan menurut Sa'dulloh, *talaqqi@* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.[54] Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Pembelajaran *talaqqi@* pada prakteknya seorang murid berhadapan langsung / tatap muka dengan gurunya baik sendiri maupun beberapa murid sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran al-Qur'an guru langsung bisa membenarkan dan pada saat itu juga seorang murid memperbaiki

[52]Ahsin Wijaya, *Kamus Bahasa Indonesia….,* 288.
[53]Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), 20.
[54]Sa'dulloh, *9 Cara….*, 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahnnya. Hal ini khususnya dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an.

c. Metode *Talaqqi@*

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode *talaqqi@* adalah metode yang paling tepat bahkan wajib.[55] Metode *talaqqi@* lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran. Allah SWT. telah menyebut cara yang wajib ini dalam al-Qur'an al-karim secara jelas dalam firman-Nya.[56] Surat an-Naml (27) ayat 6:

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى ٱلْقُرْءَانَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha bijaksana lagi Maha mengetahui."[57]

Dan surat an-Najm (53) ayat 5:

عَلَّمَهُۥ شَدِيدُ ٱلْقُوَىٰ ﴿٥﴾

"Yang diajarkan oleh jibril yang sangat kuat."[58]

Kedua ayat diatas menunjukkan bahwasannya Nabi Muhammad SAW mempelajari al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu talaqqi.[59] Inilah salah satu rahasia diturunkannya al-Qur'an yang pertama kali di gua hiro, yaitu surat al-'Alaq (96) ayat 1-5:

---

[55]Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan….*, 112.
[56] Ibid., 113.
[57] Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), 377.
[58] Ibid., 526.
[59] Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan…..,* 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,[60] Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[61]

Ayat tersebut menunjukkan bahwasannya Nabi Muhammad SAW diberi wahyu sekaligus diajarkan bagaimana metode pengajaran dalam al-Qur'an, yaitu "*talaqqi@*". Ketika Malaikat Jibril berkata "*iqra'*" (bacalah), maka Nabi Muhammad SAW menjawab "*ma@ ana@ biqa@ri'*" (saya tidak bisa membaca). Malaikat Jibril pun mengulangi lagi "*iqra'*" (bacalah), Nabi pun menjawab untuk yang kedua kalinya "*ma@ ana@ biqa@ri'*" (saya tidak bisa membaca), setelah Malaikat Jibril mengulangi untuk yang ketiga kalinya, barulah Nabi SAW membaca seperti yang dibacakan Malaikat Jibril.

Metode *talaqqi@* juga dijelaskan dalam surat al-Qiyamah (75) ayat 16-19:

لَا تُحَرِّكۡ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعۡجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهُۥ وَقُرۡءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيۡنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya.[62] Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka

[60] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.
[61] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya….,* 597.
[62] Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya."[63]

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya talaqqi Nabi Muhammad SAW bukan hanya sekedar mendapatkan wahyu namun sangat diperhatikan kesesuaian bacaan Nabi dengan keaslian bacaan al-Qur'an saat diturunkan, sehingga kualitas serta kemurniannya tetap terjaga. Tentu saja yang demikian itu dilakukan dengan cara hafalan, karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan. Dan hal ini telah dijamin oleh Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi@* adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung dengan menirukan bacaan dari guru dan kemudian menirukan seperti yang dicontohkan guru.

2. Dasar Metode *Talaqqi@*

Metode *talaqqi@* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun para Nabi AS menerima ajaran dari Allah SWT melalui malaikat Jibril, mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi.[64]

Rasulullah SAW merupakan pelopor para *h}uffa@z}* (penghafal al-Qur'an), pemimpin para qari' dan teladan bagi seluruh kaum Muslimin. Beliau langsung menerima bacaan al-Qur'an (firman Allah) melalui malaikat Jibril, huruf demi huruf.[65]

---

[63] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya….,* 575-576.
[64] Armai Arief, *Pengantar Ilmu….*, 151.
[65] Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah,* (Jakarta: Noura Books, 2014), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentu saja para Nabi tidak langsung bertemu dengan Allah SWT. ketika menerima ajaran dari Allah SWT. melainkan melalui wahyu dari belakang hijab atau diutus seorang utusan dan diwahyukan dengan izin-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Ash-Shu@ra@ (42) ayat 51:

۞ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولاً فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِۦ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir[66] atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana."[67]

Kecuali Nabi Musa, Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa AS. merupakan keistimewaan Nabi Musa AS. dan karena hal tersebut, Nabi Musa AS disebut "*Kali@mullah*", sedang Rasul-Rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah dengan perantaraan Jibril. Dalam pada itu Nabi Muhammad SAW. pernah berbicara secara langsung dengan Allah pada malam hari di waktu mi'raj. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat an-Nisa' (4) ayat 164:[68]

وَرُسُلاً قَدْ قَصَصْنَٰهُمْ عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَرُسُلاً لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

"Dan (kami telah mengutus) Rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan Rasul-rasul yang tidak

[66] Di belakang tabir artinya ialah seorang dapat mendengar kalam Ilahi akan tetapi Dia tidak dapat melihat-Nya seperti yang terjadi kepada Nabi Musa a.s.

[67] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya….*,488.
[68] Ibid., 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.[69]"

Bertemu langsung dengan seorang guru (*talaqqi@)* merupakan bentuk pengajaran al-Qur'an yang wajib.[70] Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.[71]

3. Bentuk-Bentuk Metode *Talaqqi@*

a. *Tasmi'*

"*Tasmi'*" berasal dari kata *"asma'a"* artinya memperdengarkan. "*Tasmi'*" adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan al-Qur'an. Yang dimaksud metode ini adalah memperdengarkan al-Qur'an untuk dihafal atau didengar oleh murid / orang lain.[72] Metode ini juga disebut metode "*sima' 'ala@ shaikh"*. Metode ini biasanya guru membacakan al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau luar majelis, bisa juga mendengarkan bacaan teman yang menghafal al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis.[73]

---

[69] Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa a.s. merupakan keistimewaan Nabi Musa a.s., dan karena Nabi Musa a.s. disebut: Kalimullah sedang Rasul-rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah dengan perantaraan Jibril. dalam pada itu Nabi Muhammad s.a.w. pernah berbicara secara langsung dengan Allah pada malam hari di waktu mi'raj.

[70] Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan*....., 112.
[71] Sa'dulloh, *9 Cara*....., 32.
[72] Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 64.
[73] Ibid., 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *'Arad}*

"*'Arad}*" berasal dari kata "'*arad}a*" yang artinya menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan.[74] Metode '*arad}* juga disebut metode "*qira@'at 'ala@ shaikh"*. Yang dimaksud metode ini adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Dengan demikian seorang guru bisa membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari seorang pembaca. Hal ini didasari sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah SAW. membacakan al-Qur'an dihadapan malaikat Jibril.[75]

c. *Qira@'at Fi@ al S}ola@h*

Sesuai dengan maknanya "*qira@'at fii@ al s{ola@h*" adalah membacakan al-Qur'an ketika sholat. Hal ini didasari sesuai yang dilakukan Rasulullah SAW. bahwa Nabi Muhammad SAW. kadang memperdengarkan para sahabat beberapa ayat dalam sholat sirriyah. Dan para sahabat memperhatikan surat yang dibacakan oleh Rasulullah SAW. pada sholat sirriyah.[76]

4. Ciri – Ciri Pembelajaran Metode *Talaqqi@*

Menurut Hasan dalam Qawi (2017: 271) metode talaqqi juga sering disebut "*mushafahah*", yakni metode pengajaran dengan cara guru dan

[74] Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer….,* 1281.
[75] Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan…..*, 124.
[76] Ibid., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka. Ciri-ciri metode *talaqqi@* adalah sebagai berikut:[77]

a. *Talaqqi@* adalah salah satu metode mengajar menghafal al-Qur'an peninggalan Rasulullah SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
b. Metode *talaqqi@* diterapkan oleh seorang guru yang hafidz Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
c. Metode *talaqqi@* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
d. Metode *talaqqi@* diterapkan secara langsung. Murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantaraan apapun. Apabila terdapat kesalahan guru langsung akan menegur si murid dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
e. Metode *talaqqi@* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
f. Metode *talaqqi@* sering disebut *mushafahah,* yang bermakna dari mulut ke mulut, yakni seorang pelajar belajar al-Quran dengan

[77] Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara". Islam Futura, 16 (2): 265-283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.

g. Metode *talaqqi@* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi@* al-Qur'an.

h. Dalam belajar menghafal al-Qur'an, metode *talaqqi@* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.

i. Dalam penerapan metode *talaqqi@*, para santri maju satu persatu untuk menyetor hafalan di hadapan seorang guru.

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri dari metode *talaqqi@* adalah metode yang diterapkan secara langsung oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar, dimana seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantaraan apapun.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi@*

Dalam sebuah metode, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode *talaqqi@*. Ada beberapa kelebihan dari metode *talaqqi@* antara lain sebagai berikut:[78]

a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.

b. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.

[78] Armai Arief, *Pengantar Ilmu….*, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
d. Guru dapat mengetahui pasti kualitas yang dicapai muridnya.
e. Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan santri yang IQ nya rendah, ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sama seperti halnya dengan metode lainnya, metode *talaqqi@* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan metode *talaqqi@* adalah sebagai berikut:

a. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
b. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
c. Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata, terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.[79]

B. Tinjauan Tentang *Tah}fi@z}* al-Qur'an

1. Pengertian *Tah}fi@z}* al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab

[79] Ibid., 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*hafidza – yahfadzu – hifdzan"*, lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.[80]

Yang dimaksud dengan *tahfidz* (menghafal) adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan. Dalam menghafalkan al-Qur'an, dimana al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Jibril AS., yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.[81]

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.[82] Menghafal secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.[83]

Sedangkan menghafal menurut istilah (terminologi) yaitu tidaklah berbeda baik secara bahasa maupun secara istilah, dari segi pengungkapannya dan menalarkannya. Namun ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal al-Qur'an, penghafal *al-Hadis*, penghafal *shair-shair*, mutiara-mutiara hikmah, *tamtsil*, teks-teks sastra dan lain-lainnya, antara lain yaitu:

---

[80]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia….,* 105.

[81] Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira'at al-Qur'an,* (Semarang: Toha Putra, 1993), 15.

[82] Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Gita Media Press,1999),307.

[83] Abdurrab Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya. Dalam konteks ini, istilah penghafal al-Qur'an atau pemangku keutuhan al-Qur'an hampir-hampir tidak dipegunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat al-Qur'an dengan hafalan yang tepat dan berkompeten untuk mengajarkan kepada orang lain dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah dan asas-asas tajwid yang benar.
b. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan dan diremehkan tanpa alas an seperti ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal. Orang seperti itu tidaklah bias disebut pemangku keutuhan al-Qur'an. Hal ini mengingat perbedaan antara al-Qur'an dan Hadits atau lain-lainnya.[84]

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.[85]

Menghafal merupakan alat yang penting agar al-Qur'an meresap dalam diri kita. Menghafal tidak bersifat mekanis atau ritual, tetapi merupakan perbuatan melibatkan seluruh jiwa dan perasaan. Dengan menghafal kita dapat membaca al-Qur'an dalam sholat dan memikirkan

[84] Ibid., 25-27.
[85] Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses*…., 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya saat kita berdiri menghadap Allah SWT. selain itu, al-Qur'an dapat diucapkan dengan lidah agar bersemayam dalam hati dan pikiran, sehingga dapat menjadi pendamping secara tetap. Bahkan dengan melibatkan perasaan dan hati saat membaca al-Qur'an dan memahami apabila al-Qur'an dapat dihafalkannya.[86]

Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat al-Muzammil ayat 20:

..... فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِۚ .....

"…..karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an…."[87]

Demikian juga firman Allah SWT. dalam surat al-Ankabut ayat 49:

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

"Sebenarnya, al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.[88] dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim."[89]

Oleh karena itu, perlu disediakan sebagian waktu yang dimiliki untuk al-Qur'an dan lakukan dengan cara yang sistematis. Dan bacalah selalu al-Qur'an secara istiqomah supaya untuk mempermudah mempertahankannya dalam ingatan.

---

[86] Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani,* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), 96-97.

[87] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992), 990.

[88] Maksudnya: ayat-ayat al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

[89]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya….,* 636.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian tentang al-Qur'an ditinjau dari asal bahasanya terdapat beberapa pendapat, antara lain:[90]

a. Menurut pendapat *al-Asy'ari* dan beberapa golongan yang lain, kata "*Quran*" berasal dari kata "*Qorona*" yang berarti menggabungkan.
b. Menurut pendapat para *Qurro@'*, kata "*Qur'an*" berasal dari kata "*Qoro@'in*" yang berarti "*Qorina*". Maksudnya bahwa ayat-ayat al-Quran yang satu dengan lainnya saling membenarkan.
c. Menurut pendapat *al–Zajja@j* kata "*Qur'an*" sewazan dengan kata "*fu'a@la@n*" yang berasal dari kata "*Qori*" atau "*Qoru*" yang berarti mengumpulkan atau himpunan. Maksudnya bahwa al-Quran mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-rasul yang diberi kitab suci terdahulu.
d. Menurut pendapat yang termasyhur, kata "*Qur'an*" berasal dari kata "*Qoro'a*" yang berarti bacaan. Pengertian ini diambil dengan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهُۥ وَقُرۡءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."[91]

Adapun pengertian al-Qur'an menurut istilah adalah *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surat al-

[90] Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), Cet. Ke-1, 1-2.

[91] Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam,* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 577.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, serta membacanya termasuk ibadah.[92]

Sebagian ulama berpendapat, kitab ini dinamakan al-Qur'an karena di dalam kitab ini berkumpul semua isi kitab-kitab yang turun sebelumnya. Bahkan semua ilmu pengetahuan Allah sendiri yang menunjukkan demikian. Firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

.... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

"…..dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."[93]

Dari pengertian tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari "*Tahfidz al-Qur'an*" adalah berusaha mengingat di luar kepala terhadap kalamullah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, dan membacanya termasuk ibadah.

2. Hukum *Tah}fi@z}* al-Qur'an

Mengenai hukum menghafal al-Qur'an, apakah hukumnya wajib bagi semua umat? ataukah wajib atas sebagiannya sebagiannya saja? Dalam hal ini para ulama menegaskan bahwa menghafal al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah (bilangan) tawatur didalamnya, sehingga tidak

[92] Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an…..*, 2.
[93] Halimuddin, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-1, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimungkinkan untuk penggantian dan pengubahan. Apabila di antara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya.[94]

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalkannya.[95] Sebagaimana firman Allah dalam surat Fatir ayat 32 yaitu:

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

"Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[96] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar"[97]

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, al-Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril AS. dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan dating. Selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, Nabi Muhammad SAW. menerima wahyu al-Qur'an dari Allah melalui malaikat Jibril, tidak

[94] Abdurrab Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an….,* 19.

[95] Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya,* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 35.

[96] Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya amat banyak dan amat jarang berbuat kesalahan.

[97] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*….., 700-701.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).[98] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-A'laa ayat 6-7:

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ﴿٧﴾

"Kami akan membacakan (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi."[99]

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa al-Qur'an diturunkan bukan dengan tujuan tertentu namun hafalan. Dari uraian ayat tersebut tidak ada yang menunjukkan perintah tentang menghafal al-Qur'an karena ayat-ayat itu menunjukkan kalam *ikhbar* bukan kalam *insha'*. Menghafal al-Qur'an bukan kewajiban umat, namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam, maka sangat diperlukan adanya para penghafal al-Qur'an sebagai penjaga keaslian al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam.

Sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah:

a. Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
b. Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.
c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Atas dasar ini para ulama dan *Ima@m Abu@ al-'Abba@s Ahmad Ibn Muhammad al-Jurja@ni@* berkata dalam kitab *al-Shafi'i* bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fard}u kifa@yah*. Seperti apa yang dikatakan *Ima@m Badruddi@n Muhammad Ibn Abdulla@h al-Zarkashi*

[98] Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika….*, 37.
[99] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya…..*, 1051.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kitab *al-Burha@n Fi@ al-'Ulu@mi al-Qur'a@n* Juz 1 halaman 457, begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap umat.[100]

Dalam kitab *al-Burha@n Fi@ al-'Ulu@mi al-Qur'a@n* Juz 1 halaman 539, *Ima@m Badruddi@n Muhammad Ibn Abdulla@h al-Zarkashi* mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an adalah *fardlu kifayah*. Sedang dalam *Niha@yah Qaulu al-Mufi@d, Shekh Muhammad Makki@ Nas}*r juga mengatakan demikian.[101]

Meskipun menghafal al-Qur'an secara keseluruhan adalah *fardlu kifayah*, menghafal satu atau beberapa surat pendek adalah *fardlu 'ain* menurut penulis. Artinya setiap muslim harus mempunyai hafalan al-Qur'an di dalam dadanya meskipun hanya satu surah atau beberapa surah saja.[102]

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Hafalkan al-Qur'an, karena Allah tidak member azab pada hati yang berisi al-Qur'an." (syarah al-sunnah); "Seseorang yang tidak ada al-Quran dalam dirinya bagaikan rumah yang tidak berpenghuni."[103]

---

[100] Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika….*, 37.

[101] Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), 21.

[102] H.A. Muhaimin Zein, *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an: Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafidz Hafidzah*, (Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ, 2006), 148.

[103] Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an : Adab dan Tata Caranya*, penerj: Tarmana Ahmad Qosim, (Bandung: Al-Bayan, 1996), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah pun memberikan janji istimewa dan penghargaan tinggi terhadap penghafal al-Qur'an. Disabdakan bahwa hamil al-Qur'an diakui sebagai keluarga-Nya menjadi keluarga-Nya sendiri. Bahkan iming-iming terendah adalah al-Qur'an pasti mengawal pembacanya di setiap even-even akhirat. Kala di alam kubur al-Qur'an hadir melindungi hingga dia bias tidur nyenyak, kala di padang Mahsyar al-Qur'an hadir mengayomi, kala melintasi jembatan al-Qur'an membimbingnya hingga lolos menuju surga, dan ketika di surga al-Qur'an hadir menghibur dan membahagiakan.[104]

Merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraktif aktif dengan al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam berpikir dan bertindak, baik dengan membaca, menghafal, mempelajari dan mengajarkannya.

Demikian jelaslah bahwa begitu besarnya keutamaan membaca al-Qur'an, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Allah dan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dibaca di kala susah, apalagi yang mampu menghafalkannya.

3. Keutamaan *Tah}fi@z}* al-Qur'an

Sesungguhnya orang yang telah memahami nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. Manusia, biasanya mau mencurahkan segenap kekuatan untuk meraih pekerjaan-pekerjaan duniawi tertentu,

[104] Khirotul Idawati dan Hanufuddin Mahaddun, *Teknik Menghafal Kontemporer al-Qur'an Model File Komputer (ayat, terjemah dan nomor urut) Metode Hanifida*, (Jombang: Tanpa Penerbit, 2009), ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mereka paham akan nilai pekerjaan tersebut serta melimpahnya keuntungan materi dibalik pekerjaan itu.[105]

Begitu pula amal akhirat, semakin kita memahami nilai suatu amalan, maka akan semakin besar pula perhatian kita terhadapnya. Orang yang telah memahami keutamaan shalat malam secara mendetail, tidak akan sama dengan orang yang hanya mengenal keutamaannya sebagai sesuatu yang baik semata. Orang yang paham akan keutamaan shalat berjamaah dengan pemahaman yang sempurna, tidak akan sama dengan orang yang hanya mengetahui keutamaannya sebagai perkara yang baik saja. Begitu pula orang yang paham akan keutamaan al-Qur'an secara rinci, tidak akan sama dengan orang yang memahaminya secara global.[106]

a. Faedah Menghafal al-Qur'an

Bersamaan dengan perkembangan alat bantu berupa kaset-kaset rekaman yang banyak membantu dalam menghafal dengan mudah ayat-ayat al-Qur'an, lebih-lebih pada zaman sekarang ini, kaset-kaset tersebut banyak membantu, disamping sebagai ganti daya ingatan juga merupakan satu-satunya media bantu dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.[107]

Sekarang ini, al-Qur'an dapat direkam dengan sempurna meski terkadang daya ingatan kita diperlukan dan bahkan kemampuan mengkaji dan menganalisis juga diperlukan pada saat-saat tertentu. Yang terakhir ini adalah kebutuhan mendesak disamping daya hafalan yang kuat juga tidak kalah pentingnya, seperti dalam hal pengulangan-

[105] Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), Cet. Ke-1, 65.

[106] Ibid., 66

[107] Syaikh Muhammad al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), Cet. Ke-1, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengulangan uslub dan kalimat-kalimat al-Qur'an terhadap para penghafalnya secara lisan, disamping ada maksud ibadah dalam hal pengulangan dan bacaan. Tetapi hal itu semua tidak bisa dimaksudkan untuk menjadikannya sebagai media untuk mempengaruhi jiwa orang banyak.

Bacaan dan hafalan orang banyak harus dilakukan terus menerus. Sebab kekalnya al-Qur'an merupakan salah satu keistimewaan tersendiri. Hal ini tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi, termasuk masih berlanjutnya hafalan dan bacaan secara lisan, disamping penulisannya juga.[108]

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2) Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
3) Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

[108] Ibid., 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
5) Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *t}abi'i@* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
6) Jika penghafal al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
7) Dalam al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
8) Bahasa dan *uslu@b* (susunan kalimat) al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *dhauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
9) Dalam al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu nahwu dan sharaf.
10) Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.

11) Seorang penghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.[109]

b. Keutamaan Penghafal al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.: "sebaik-baik orang diantara kamu (orang Islam) adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar kelak menjadi warga Allah yang mendapat penghormatan dengan sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat, baik kemuliaan maupun derajatnya kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya,

[109] Sa'dulloh, *9 Cara*....., 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.[110]

Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an surat al-'Ankabu@t ayat 49 yang berbunyi:

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

"Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.[111] Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim."[112]

Demi Allah SWT. yang telah menurunkan ayat ini, yang menjelaskan betapa tinggi dan agungnya orang-orang yang menjaga al-Qur'an dalam hatinya. Al-Qur'an menerangkan, orang yang bersama al-Qur'an adalah orang yang selalu menuntut ilmu. Adakah ilmu yang lebih mulia dari al-Qur'an?

Allah SWT. menerangkan kepada kita bahwa Ia telah memilih suatu golongan yang selalu menjaga al-Qur'an di dalam hatinya. Hal itu merpakan keutamaan yang paling mulia. Kalau mereka memperhatikan keistimewaan umat ini dengan Allah SWT dan menjadikan hati-hati ulamanya sebagai sebab dijaganya ayat-ayat

[110] Ibid., 23-24.

[111] Maksudnya: ayat-ayat Al Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

[112]Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT. yang gamblang dan jelas, maka mereka pasti akan mengetahui derajat dan nilai para penghafal al-Qur'an.[113]

4. Syarat-Syarat *Tah}fi@z}* al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sesuai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki seorang calon penghafal al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.

Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Melakukan dengan penuh keikhlasan

Niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal al-Qur'an sangat diperlukan. Sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal al-Qur'an berarti sudah ada hasrat, dan kalau kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi. Maka dari itu jadikanlah tujuan dan sasaran menghafal al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. janganlah memiliki tujuan supaya memperoleh kedudukan, uang, upah atau ijazah. Allah tidak akan menerima amal perbuatan yang tidak ikhlas.[114] Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

[113] Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 43-44.

[114] Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Publikasi, 2004), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[115], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus."[116]

b. Menjauhi kemaksiatan

Hati yang dipenuhi oleh kemaksiatan dan disibukkan dengan kerakusan nafsu syahwat tidak akan ada tempat untuk cahaya al-Qur'an. Kemaksiatan akan menghalangi hafalan al-Qur'an, sedangkan bisikan setan akan menjauhkan dari mengingat Allah. Firman Allah dalam surat al-Mujadilah ayat 19:

ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَٰنِ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

"Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi."[117]

c. Izin dari orang tua / wali / suami bagi wanita yang sudah menikah

Izin orang tua / wali / suami ini juga ikut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Apabila orang tua / wali / suami sudah memberi izin terhadap anak atau istrinya untuk menghafal al-Qur'an berarti sudah mendapat kebebasan menggunakan waktunya dan dia rela waktunya tidak untuk kepentingan lain kecuali hanya untuk menghafal al-Qur'an semata.

Ketidak relaan orang tua / suami ini juga akan membawa pengaruh batin terhadap calon penghafal al-Qur'an, sehingga menjadi

[115] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.
[116] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*….., 1084.
[117] Ibid., 544.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbang dan kacau pikirannya yang akhirnya dapat mengakibatkan sulit untuk menghafal al-Qur'an.

d. Kontinuitas dari calon penghafal al-Qur'an

Kontinuitas disini berarti disiplin segala-galanya termasuk disiplin waktu, tempat, dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalkannya. Peggunaan waktu dan materi yang dihafal harus ada keserasian. Hal ini merupakan barometer bagi para penghafal al-Qur'an. Dengan disiplin waktu ini, seseorang juga belajar menjadi orang yang jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu.

e. Sanggup mengorbankan waktu tertentu

Apabila penghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu untuk kepentingan lain. Misalnya menerima tamu, berolah raga, bepergian dan lain sebagainya. Waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 08.00, karena pada waktu-waktu tersebut udara masih sejuk dan terasa tenang. Pagi hari setelah bangun tidur sangat baik sekali dipergunakan untuk menghafal, karena otak pada waktu itu belum terpengaruh oleh berbagai macam program dan aktifitas lain.

f. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Menghafal al-Qur'an adalah lebih mudah daripada menghafal kitab-kitab lain, karena al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan dan enak didengarkan. Menghafal materi yang baru lebih senang dan mudah daripada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an mudah dihafal tapi juga mudah hilang. Pagi hari dihafalkan dengan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukan lain, di siang harinya hilang lagi hafalannya tanpa membekas. Hamper semua penghafal al-Qur'an demikian problemnya. Oleh karena itu perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal al-Qur'an tersebut.

Pemeliharaan hafalan al-Qur'an ini ibarat seorang yang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang ditaruh di belakang itu akan lepas jika tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya dengan orang yang menghafal al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut "*takrir*".[118]

[118] Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika*...., 243-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Profil TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

1. Sejarah Berdiri TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

Yayasan Nurul Hayat berdiri pada tahun 2003, berawal dari sebuah panti asuhan yang didirikan untuk memfasilitasi anak yatim dan dhu'afa' di Surabaya dan sekitarnya. Beberapa tahun terakhir panti asuhan Nurul Hayat bertransformasi menjadi pesantren dengan kurikulum tahfidz al-Qur'an dan sekolah di luar pesantren. Seiring dengan perkembangan usia anak dan tuntutan kurikulum serta masukan dari berbagai pihak, maka pada tahun ajaran 2016/2017 yayasan Nurul Hayat akan membuka TK Khairunnas untuk mengakomodir hal tersebut,

TK Khairunnas, sebagai sebagai sekolah rintisan dengan program tahfiidz al-Qur'an diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut dengan konsep pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah dengan meneladani pemahaman generasi terbaik dari umat serta berprestasi di bidang akademis.

TK Khairunnas terletak di perum IKIP kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Merupakan lingkungan yang sangat mendukung dalam mendidik anak-anak harapan kita. Adapun dana pendirian dan pengelolaan TK Khairunnas bersumber dari hasil dana zakat, infaq dan shodaqoh dari para donatur yang telah diamanahkan kepada yayasan Nurul Hayat Surabaya. Akan tetapi untuk pengembangan berikutnya akan diambil dari hasil bayar SPP wali murid. Karena di sekolah ini semua murid berbayar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan potensi dana dan calon siswa serta dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya, diharapkan TK Khairunnas akan memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Tuban dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan mensukseskan program wajib belajar.[119]

2. Identitas TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

Nama Sekolah : TK Khairunnas

NPSN : 69960895

Alamat Sekolah : Perum Ikip Gunung Anyar B.48 RT 2 RW 6

Kode Pos : 60294

Kelurahan : Gunung Anyar

Kecamatan : Gunung Anyar

Kota : Surabaya

Propinsi : Jawa Timur

Tanggal Pendirian: 23 September 2016

Status Sekolah: Swasta

Luas Tanah : 600 m^2

Akreditasi : -Tahun-

Kepala Sekolah : Khusnul Kholifah, S.Pd.

Nama Yayasan : Nurul Hayat

Alamat Yayasan : Perum Ikip Gunung Anyar B.48 Surabaya

Ketua Yayasan : Drs. Muhammad Molik

Pimpinan : Drs. Muhammad Djauhari

Email : khairunnassurabaya@gmail.com

[119] Khusnul Kholifah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

Visi

"Menjadi lembaga pendidikan yang mencetak generasi cerdas, berprestasi, dan menjunjung tinggi adab dan akhlak mulia."

Misi

a. Mengedepankan adab sebelum ilmu
b. Lancar membaca al-Quran sebagai bekal menghafal al-Quran mandiri di jenjang berikutnya
c. Membentuk anak menjadi kreatif, aktif dan mandiri
d. Menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak mampu berkembang secara optimal[120]

4. Letak Geografis TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

TK Khairunnas merupakan salah satu lembaga yayasan Nurul Hayat yang terletak di komplek perum ikip Gunung Anyar B.48 RT 2 RW 6 kelurahan Gunung Anyar kecamatan Gunung Anyar kota Surabaya. Wilayah TK Khairunnas menempati areal sekitar 600 m^2 dan dikelilingi pagar tembok dengan batas-batas sebagai berikut:[121]

a. Sebelah barat : berbatasan dengan pemukiman warga dan kampus STIE Yapan
b. Sebelah timur : berbatasan dengan jalan warga dan komplek puri mas

[120] Uswatun Jayana, *Wawancara*, Surabaya, 4 Maret 2019.
[121] Diambil sesuai dengan hasil observasi secara langsung oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah utara : berbatasan dengan jalan raya rungkut madya

d. Sebelah selatan : berbatasan dengan kantor front office yayasan Nurul Hayat pusat

5. Struktur Organisasi TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

Lembaga pendidikan tentu memerlukan pengembangan peningkatan mutu dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, prioritas utama kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan meningkatkan efisiensi dalam mendayagunakan semua fasilitas yang tersedia. Dalam hal ini, maka pembagian personalia dalam struktur organisasi di sekolah sangat diperlukan agar semua kegiatan lebih terarah dan masing-masing petugas dapat menjalankan sesuai dengan bidangnya. Semua ini dimaksudkan agar terhindar dari ketidak proposionalnya kewajiban. Oleh karena itu adanya struktur organisasi sekolah sangat dibutuhkan.

Adapun struktur organisasi TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:[122]

a. Ketua Yayasan : Drs. Mohammad Molik

b. Direktur Pesantren : Drs. Muhammad Djauhari

c. Kepala Sekolah : Khusnul Kholifah, S.Pd.

d. Waka Kurikulum : Nikmatul Farida, S.Pd.

e. Waka Kesiswaaan : Dini Rossyiana, S.Psi.

f. Wali Kelas :

Kelas TK A 1 : Aminatus Er Ihsana, S.S.

[122] Dokumentasi dari Dokumen Buku Panduan Orang Tua KB-TK-TPA Khairunnas, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas TK A 2 : Sholikhatul Nia Indrayani

Kelas TK A 3 : Reni Anika, S.Pd.

Kelas TK A 4 : Wida Fitriani

Kelas TK B 1 : Nikmatul Faridah, S.Pd.

Kelas TK B 2 : Dini Rossyiana, S.Psi.

Kelas TK B 3 : Latifatul Fajriyah

g. Staff Admin / TU : Uswatun Jayana

h. Dewan Guru

i. Siswa

6. Struktur Kurikulum dan Mata Pelajaran TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

Tabel 3.1

Seputar Kurikulum dan Pembelajaran[123]

No.	Kurikulum	Uraian Kegiatan
Kurikulum Intra		
1.	Kegiatan Belajar Mengajar	Merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama 5 hari, yaitu hari Senin – Jum'at dengan waktu sebagai berikut: Senin – Kamis : pukul 07.30-12.00 Jum'at : pukul 07.30-10.30
2.	Pemakaian Seragam	Hari Senin dan Selasa : seragam orange Hari Rabu : seragam olahraga Hari Kamis : seragam batik Hari Jum'at : baju muslim warna putih
3.	Kegiatan Tengah Semester	Kegiatan pengenalan dan peduli lingkungan dalam bentuk kunjungan ke tempat-tempat pembibitan tanaman,

[123] Dokumentasi dari Dokumen Buku Panduan Orang Tua KB-TK-TPA Khairunnas, 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		misalnya: ke kebun bibit. Selain itu, dilaksanakan juga kegiatan *technical meeting* oleh siswa untuk pengembangan bakat yang dikemas dalam bentuk perlombaan antar kelas.
4.	Pembelajaran Luar Kelas	Kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk memperluas wawasan global peserta didik. Kegiatan ini berupa pembelajaran *outdoor*, yaitu pengamatan benda-benda di lingkungan sekitar, peduli sampah pada lingkungan sekitar area pesantren Nurul Hayat dan perwatan tanaman dll.
5.	Pengayaan	Pengayaan untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan selama satu semester.
6.	Tahsin dan Tahfidz	Program membaca dan menghafal al-Qur'an diperuntukkan bagi santri dengan target bacaan dan hafalan sesuai dengan setiap jenjang.
7.	Evaluasi	Pencapaian belajar santri akan dilaporkan melalui washare ke wali santri untuk mengetahui perkembangan santri.
Kurikulum Plus Berupa kegiatan pembiasaan perilaku santri yang terintegrasi dengan KBM terdiri dari program sebagai berikut:		
1.	Calistung (Baca Tulis Hitung)	Pembiasaan belajar baca tulis dan berhitung yang disesuaikan dengan materi berhitung dan bahasa pada tiap jenjang.
2.	Tahfidz al-Qur'an	Kegiatan menghafal al-Qur'an dengan system talaqqi untuk semua jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(TPA, KB, TK)
3.	Pemantapan Adab Pada Santri	Dalam setiap perilaku dan tindakan santri akan diarahkan berfokus pada adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. yang dimantapkan berdasarkan hadits-hadits shohih.
4.	Hafalan Hadits dan Do'a Sehari-hari	Kegiatan menghafal hadits dan do'a sehari-hari diterapkan dalam pembiasaan santri.
5.	Siroh	Kegiatan tersebut yaitu anak dibiasakan mendengarkan cerita dari sahabat-sahabat Rasulullah. Dari hal ini anak diharapkan terbiasa berpedoman pada ajaran Rasulullah SAW.
6.	Leadership	Pembelajaran karakter untuk anak dengan mengkolaborasi sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna yang dipraktekkan dalam pembiasaan akhlak dan adab sehari-hari.
7.	Ekstrakuriler	Ekstra renang dan ekstra robotik diperoleh oleh anak setiap dua pekan sekali, sesuai pilihan ekstra yang diikuti.

Tabel 3.2

Materi Hafalan TK A dan TK B[124]

No.	Surat	Doa Harian	Hadits
1.	Surat al – Naba@'	Doa sebelum dan sesudah makan dan minum	Hadits adab makan dan minum

[124] Dokumentasi dari Dokumen Buku Panduan Orang Tua KB-TK-TPA Khairunnas, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Doa sebelum dan sesudah tidur	
2.	Surat al – Na@zi'a@t	Doa masuk dan keluar kamar mandi	Hadits tersenyum dan menyebarkan salam
		Doa penutup majelis	
3.	Surat 'Abasa	Doa keluar rumah	Hadits larangan marah
		Doa belajar	Hadits berbakti kepada orang tua
		Doa kedua orang tua	Hadits kebersihan
4.	Surat al – Takwi@r	Doa naik kendaraan	Hadits berkata jujur
		Doa masuk masjid	Hadits menuntut ilmu
5.	Surat al – Infit}o@r	Doa turun hujan	Hadits keutamaan al-Qur'an
		Doa kebaikan dunia dan akhirat	
6.	Surat al – Mut}offifi@n	Doa memakai dan melepas pakaian	Hadits menutup aurat
		Doa sesudah wudhu	Hadits keutamaan sholat
		Doa sesudah adzan	

7. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

Tabel 3.3

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Khairunnas[125]

No.	Nama	Kota Asal	Status Jabatan
1.	Khusnul Kholifah, S.Pd.	Surabaya	Kepala Sekolah

[125] Uswatun Jayana, *Wawancara*, Surabaya, 6 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Uswatun Jayana	Madiun	Admin / TU
3.	Nikmatul Faridah, S.Pd.	Gresik	Walikelas TK B 1 dan waka kurikulum
4.	Dini Rossyiana, S.Psi.	Surabaya	Walikelas TK B 2 dan waka kesiswaan
5.	Latifatul Fajriyah	Blitar	Walikelas TK B 3
6.	Aminatus Er Ihsana, S.S.	Surabaya	Walikelas TK A 1
7.	Sholikhatul Nia Indrayani	Tuban	Walikelas TK A 2
8.	Reni Anika, S.Pd.	Surabaya	Walikelas TK A 3
9.	Wida Fitriani	Tuban	Walikelas TK A 4
10.	Lailatul Mukarromah	Lamongan	Guru Pendamping TK A 1
11.	Maulani Nur Khasanah	Ngawi	Guru Pendamping TK A 2
12.	Nisa'ul Istiqomah	Madiun	Guru Pendamping TK A 3
13.	Faza Ayu Ramadhani	Surabaya	Guru Pendamping TK A 4
14.	Lilis Handayani	Tuban	Guru Pendamping TK B 1
15.	Ismah Atikah	Solo	Guru Pendamping TK B 2
16.	Ririn Mu'tamiroh	Bojonegoro	Guru Pendamping TK B 3

8. Jumlah Siswa TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

Tabel 3.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Jumlah Siswa TK Khairunnas Tahun Ajaran 2018-2019[126]

Kelas	Nama Kelas	Keterangan			
		L	P	Jumlah	Total
TK A 1	Abu Bakar Ash-Shiddiq	8	8	16	64
TK A 2	Umar bin Khattab	7	9	16	
TK A 3	Usman bin Affan	10	6	16	
TK A 4	Ali bin Abi Thalib	10	6	16	
TK B 1	Salman al Farisi	11	5	16	48
TK B 2	Zaid bin Haritsah	9	7	16	
TK B 3	Khalid bin Walid	8	8	16	
Total		63	49	112	112

9. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

Tabel 3.5

Daftar Sarana dan Prasarana TK Khairunnas[127]

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Halaman		
	Kursi Tunggu	2	Baik
	Parkir	1	Baik
2.	Arena Bermain Outdoor		
	Prusutan	1	Baik
	Ayunan	1	Baik
	Bak Pasir	1	Belum ada
3.	Arena Bermain Indoor		
	Papan Titian	1	Baik
	Mandi Bola	1	Baik
	Ayunan dan Prusutan Plastik	1	Baik

[126] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Surabaya, 4 Maret 2019.
[127] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Surabaya, 4 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Ruang Guru		
	Meja Guru	2	Baik
	Kursi Guru	4	Baik
	Lemari Kabinet	1	Baik
	Lemari Kayu	1	Baik
	Komputer	1	Baik
	Rak	1	Baik
5.	Laboratorium Audio Visual		
	TV	1	Baik
	VCD	1	Baik
	Speaker	2	Baik
6.	Ruang Perpustakaan		
	Rak Buku	1	Baik
	Meja Baca	2	Belum ada
	Komputer	2	Belum ada
	Meja	2	Belum ada
	Kursi	2	Belum ada
7.	Mobil Antar Jemput	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Belum ada
9.	CCTV	3	Baik

B. Profil SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

1. Sejarah Berdiri SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

Yayasan Nurul Hayat berdiri pada tahun 2003, berawal dari sebuah panti asuhan yang didirikan untuk memfasilitasi anak yatim dan dhu'afa' di Surabaya dan sekitarnya. Beberapa tahun terakhir panti asuhan Nurul Hayat bertransformasi menjadi pesantren dengan kurikulum tahfidz al-Qur'an dan sekolah di luar pesantren. Seiring dengan perkembangan usia anak dan tuntutan kurikulum serta masukan dari berbagai pihak, maka pada tahun ajaran 2016/2017 yayasan Nurul Hayat akan membuka SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khairunnas untuk mengakomodir hal tersebut, disamping untuk menampung siswa yatim dan dhu'afa' lulusan SD/MI di Kabupaten Tuban.

SMP Khairunnas, sebagai sebagai sekolah rintisan dengan sistem *Boarding School* atau sekolah berasrama diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut dengan konsep pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah dengan meneladani pemahaman generasi terbaik dari umat serta berprestasi di bidang akademis.

Adapun potensi SMP Khairunnas untuk rekrutmen siswa antara lain yaitu:

a. Yayasan Nurul Hayat yang berpusat di Surabaya, sampai saat ini memiliki 10 kantor cabang di Jawa Timur dan memiliki total binaan 6.600 anak yatim dan dhu'afa' yang tersebar di seluruh Jawa Timur. Harapannya, anak-anak binaan ini bisa melanjutkan pendidikan di SMP Khairunnas.
b. 258 santri Pesantren Tahfidz Nurul Hayat yang tersebar di seluruh Jawa Timur akan melanjutkan pendidikan SMP di SMP Khairunnas.
c. Calon murid dari kalangan menengah ke bawah (dhu'afa', yatim, yatim-piatu) masyarakat Tuban yang mempunyai semangat belajar tinggi tetapi tidak mempunyai biaya. Oleh karena itu SMP Khairunnas tidak memungut biaya apapun (gratis).

SMP Khairunnas terletak di desa Perbon, Kota Tuban dengan lokasi yang bernuansa alam dan jauh dari kebisingan. Merupakan lingkungan yang sangat mendukung dalam mendidik anak-anak harapan kita. Adapun dana pendirian dan pengelolaan SMP Khairunnas bersumber dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana zakat, infaq dan shodaqoh masyarakat Tuban yang telah diamanahkan kepada yayasan Nurul Hayat cabang Tuban.

Dengan potensi dana dan calon siswa serta dukungan dari Pemerintah Kabupaten Tuban, diharapkan SMP Khairunnas akan memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Tuban dalam upayameningkatkan kecerdasan dan mensukseskan program wajib belajar.[128]

2. Identitas SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

Nama Sekolah : SMP Khairunnas

NPSN : 69952210

Tipe Sekolah : C1/C2

Alamat Sekolah : Jl. Manggis no. 72B kel. Perbon

Kecamatan : Tuban

Kabupaten : Tuban

Provinsi : Jawa Timur

Telepon / HP : (0356) 334466 / 085931003344

Website : www.pesantrenkhairunnas.sch.id

Email : smpkhairunnas@gmail.com

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan Nurul Hayat

Akreditasi Sekolah: B skor 89

Tanggal SK Pendirian : 04 Januari 2016

Luas Lahan : 1.100 m^2

Luas Bangunan : 700 m^2

[128] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Tuban, 9 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Rombel : 10 Rombel (kelas VII 4 rombel, kelas VIII 3 rombel, kelas IX 3 rombel)[129]

3. Visi dan Misi SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

Visi

"Terwujudnya SMP Khairunnas *Boarding School* unggul dan rujukan dalam pendidikan guna menghasilkan lulusan berjiwa Qur'ani, berkebangsaan, dan berilmu bertaraf internasional"

Misi

Berjiwa Qur'ani

a. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bidang keislaman peserta didik.
b. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi dengan memuliakan al-Qur'an melalui tahsin, tahfidz, tadabbur dan tatbiq al-Qur'an.

Kebangsaan

c. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bidang kebangsaan kepada peserta didik.
d. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi dengan memuliakan diri sendiri, memuliakan orang tua dan guru, memuliakan sesame, memuliakan alam sekitar, dan memuliakan bangsa dan tanah air.

Berilmu

e. Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bidang keilmuan kepada peserta didik.

[129] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Tuban, 9 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi dengan memuliakan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memuliakan akal pikiran.

4. Tujuan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

a. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran dengan penerapan kepribadian islami melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan menjalankan ajaran Islam secara komprehensif (isi).
b. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter bersih, rapi, tertib, jujur, disiplin, mandiri dan rendah hati.
c. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran Qur'an berbasis 4T (tahsin, tahfidz, tadabbur, dan tatbiq). (proses)
d. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter, memuliakan Allah dan RosulNya, dan memuliakan al-Qur'an.
e. Menyiapkan peserta didik yang mampu berprestasi untuk bangsa dan Negara.
f. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter, memuliakan diri sendiri, memuliakan orang tua dan guru, memuliakan sesame, memuliakan alam sekitar, memuliakan bangsa dan tanah air.
g. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter saling menghormati, empati, dan tolong menolong serta memiliki wawasan, kesadaran, dan kepedulian terhadap lingkungan.
h. Menyiapkan peserta didik yang memiliki wawasan pengetahuan luas, kesadaran dan keterampilan dalam bidang teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik komprehensif dengan memiliki kemampuan 4K.

j. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik terutama di bidang bahasa asing (isi).[130]

5. Letak Geografis SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban merupakan sebuah sekolah entrepreneur yang berbasis tahfidz al-Qur'an dengan system *Boarding School*. SMP Khairunnas merupakan sekolah milik yayasan Nurul Hayat yang berpusat di Kota Surabaya, yang terletak di Jalan Manggis no. 72 b Perbon Tuban. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban adalah sebagai berikut:[131]

Sebelah barat : Perumahan Penduduk

Sebelah timur : Perumahan Penduduk

Sebelah utara : Perumahan Penduduk

Sebelah selatan : Kelurahan Perbon dan lapangan footsal

Secara geografis, SMP Khairunnas menempati wilayah yang cukup strategis sebagai pendidikan menghafal al-Qur'an, karena terletak di daerah yang jauh dari kebisingan dan di area persawahan, sehingga memberikan suasana tenang bagi para siswa untuk fokus menghafal al-Qur'an.

6. Struktur Organisasi SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

a. Ketua Yayasan : Drs. Mohammad Molik

b. Direktur Pesantren : Drs. Muhammad Djauhari

[130] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Tuban, 9 Maret 2019.
[131] Diambil sesuai dengan hasil observasi secara langsung oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepala Sekolah : H. Mokh. Gholib, S.Pd., M.A.

d. Waka Kurikulum : Ahmad Setiadi, S.Pd.

e. Waka Kesiswaaan : Siti Dwi Rahayu, S.Pd.

f. Tenaga Administrasi

g. Tenaga Perpustakaan

h. Wali Kelas

i. Dewan Guru

j. Siswa

7. Struktur Kurikulum SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

Tabel 3.6

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan[132]

No.	Mata Pelajaran	Jumlah guru dengan latar pendidikan yang sesuai dengan tugas mengajar		Jumlah guru dengan latar pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar		Jumlah
		S1/D4	S2/S3	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	3	-	-	-	3
2.	IPS	2	-	-	-	2
3.	Bahasa Indonesia	3	-	-	-	3
4.	Bahasa Inggris	2	-	-	-	2
5.	Pendidikan Agama	1	-	-	-	1
6.	Penjaskes	1	-	-	-	1
7.	Seni Budaya	-	-	1	-	1

[132] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Tuban, 9 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	PKn	-	-	1	-	1
9.	TIK / Keterampilan	-	-	1	-	1
10.	BK	2	-	-	-	2
11.	Matematika	4	-	-	-	4
12.	Lainnya:					
	Entrepreneur	-	-	1	-	1
	Bhs Arab	-	-	1	-	1
	Bhs Daerah	-	-	1	-	1
	Fiqih	-	1	-	-	1
Jumlah		18	1	6	-	25

8. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

Tabel 3.7

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah[133]

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTY / Non PNS & KTY		GTTY / PNS & KTT		
		L	P	L	P	
1.	S3 / S2	1	-	-	-	1
2.	S1	4	11	1	8	24
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3 / Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA / sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		5	11	1	8	25

[133] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Tuban, 9 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Jumlah Siswa SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

Tabel 3.8

Jumlah Siswa SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban[134]

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2016 / 2017	139	66	3	-	-	-	-	66	3
2017 / 2018	221	70	3	66	3	-	-	136	6
2018 / 2019	281	88	4	70	3	66	3	224	10

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.9

Daftar Sarana dan Prasarana SMP Khairunnas[135]

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas VII	4	Baik
2.	Ruang Kelas VIII	3	Baik
3.	Ruang Kelas IX	3	Baik
4.	Lab. IPA	1	Baik
5.	Lab. Komputer	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Toilet Siswa	6	Baik
8.	Toilet Guru Putra	2	Baik
9.	Toilet Guru Putri	2	Baik
10.	Gudang Sekolah	1	Baik

[134] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Tuban, 9 Maret 2019.
[135] Defi Fitayanti, *Wawancara*, Tuban, 11 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Kantin Siswa	1	Baik
12.	Koperasi Siswa	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik
14.	Pos Security	1	Baik
15.	Ruang BK	1	Baik
16.	Ruang Direktur NH Tuban	1	Baik
17.	Ruang Guru	1	Baik
18.	Ruang Ibadah Putra	1	Baik
19.	Ruang Ibadah Putri	1	Baik
20.	Ruang Kepsek	1	Baik
21.	Ruang Konseling	1	Baik
22.	Ruang Olahraga	1	Baik
23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Ruang TU	1	Baik
25.	Ruang UKS	1	Baik
26.	Asrama Putra	1	Baik
27.	Asrama Putri	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya

a. Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}i@z}* al-Qur'an

TK Khairunnas adalah sekolah taman kanak-kanak antara usia 5-6 tahun, dimana di sekolah ini anak-anak dicetak untuk menjadi generasi penghafal al-Qur'an. Sekolah ini menanamkan nilai-nilai keislaman dan program keagamaan sebagai pembinaan siswa untuk mengetahui norma-norma Islam yang sebenar-benarnya. Bahkan penamaan masing-masing kelas diambil dari nama-nama para sahabat Nabi Muhammad SAW.

Program *tahfidz* al-Qur'an yang diterapkan mendapat respon positif dari wali murid. Program *tahfidz* al-Qur'an yang diterapkan yaitu tidak lain menggunakan sebuah metode yang telah disaring dari berbagai metode terbaik dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode *talaqqi*, yaitu sebuah metode yang diajarkan oleh Rasulullah langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk lebih jelasnya ada beberapa paparan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara sebagai berikut:

1) Dasar Penerapan Metode *Talaqqi*

Dalam setiap pembelajaran al-Qur'an pasti memiliki metode tersendiri, yang mana setiap metode yang digunakan oleh lembaga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun setiap penggunaan metode pastinya memiliki dasar tersendiri. Metode *talaqqi* lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan sebagai berikut:

> "Apa yang menjadi latar belakang diterapkannya metode talaqqi disini? Karena metode talaqqi yaitu yang pertama, sesuai dengan metode yang digunakan Rasulullah melalui malaikat Jibril, yang kedua yaitu banyak anak-anak kami yang belum bisa baca tulis al-Qur'an, apalagi anak TK A yang rata-rata bacaannya masih jilid 1 dan 2, nah cara bacanya itu dicontohkan dulu dengan cara yang paling gampang, yaitu dengan cara talaqqi."[136]

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Ami selaku walikelas TK A1. Sebagaimana paparan wawancara berikut:

> "Karena metode talaqqi ini adalah metode yang digunakan Nabi Muhammad dan juga karena metode pilihan dari yayasan, setelah dilakukan observasi dengan beberapa metode belajar membaca al-Qur'an, ternyata metode talaqqi lah metode terbaik dan sangat cocok digunakan untuk anak-anak di sekolah kami."[137]

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Siti Ririn Mu'tamiroh selaku guru TK yang juga mengajar tahfidz. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Apa yang melatarbeakangi diterapkannya metode talaqqi di sekolah ini? Supaya mempermudah anak usia dini dalam menghafal al-Qur'an, karena banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an."[138]

Dari beberapa hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya dasar yang melatarbelakangi penggunaan metode

[136] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[137] Aminatus Er Ihsana, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[138] Siti Ririn Mu'tamiroh. *Wawancara*, Surabaya, 24 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

talaqqi adalah pertama karena sesuai dengan ajaran yang langsung digunakan oleh Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang kedua karena untuk mempermudah bacaan al-Qur'an usia dini yang belum bisa baca tulis al-Qur'an, dan yang ketiga karena metode talaqqi adalah metode pilihan terbaik dari berbagai metode yang telah diobservasi oleh lembaga.

2) Bentuk / Model Metode *Talaqqi* yang Digunakan

Setiap metode belajar membaca al-Qur'an pastinya memiliki bentuk atau model pembelajaran tertentu. Begitu juga dalam metode talaqqi, ada beberapa bentuk dalam model pembelajarannya. Selain dari itu bentuk atau model metode talaqqi dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam belajar menghafal al-Qur'an. Hal ini ada beberapa pendapat yang disampaikan oleh masing-masing guru dalam setiap pembelajarannya. Pendapat yang disampaikan oleh ustadzah Ni'matul Faridah sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Adakah bentuk atau model pembelajaran lain yang digunakan selain dengan metode talaqqi? Ada, anak-anak kita biasakan untuk selalu didengarkan dengan kaset / audio juz 30, yang mana audio / speaker tersebut ada dalam setiap kelas. Dan anak-anak membentuk circle untuk melaksanakan muroja'ah bersama."[139]

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Uswatun Jayanah, selaku pengajar di hafidz junior dan tata usaha TK. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Metode yang digunakan selain metode talaqqi adalah dengan metode klasikal, karena dengan metode klasikal dapat

[139] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an secara bersama-sama."[140]

Selain dari kedua pendapat yang telah disampaikan diatas, ada pendapat lain yang dapat menguatkan dalam penggunaan metode talaqqi, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ami berikut ini:

> "Untuk memperkuat dan mempermudah proses belajar menghafal anak-anak, maka kita menggunakan metode tahsin terlebih dahulu dan didukung dengan metode ummi dalam tahsin tersebut. Kenapa demikian? Karena sesuai dengan apa yang sudah saya sampaikan tadi, bahwasannya kita menggunakan metode tersebut setelah observasi dari beberapa lembaga tentang metode terbaik dan cocok digunakan untuk anak-anak usia dini."[141]

Dari hasil pemaparan wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya bentuk atau model yang digunakan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an selain talaqqi adalah pertama anak-anak selalu dibiasakan untuk mendengarkan kaset / audio murottal yang ada dalam setiap kelas (*sima'i*), kedua dengan menggunakan metode klasikal supaya dapat memotivasi anak yang lainnya untuk selalu menghafal al-Qur'an, dan yang ketiga dengan menggunakan tahsin dengan metode ummi.

3) Teknis Pembelajaran Siswa dalam Menghafal al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi*

Di setiap pembelajaran sudah tentu memiliki cara tersendiri / teknis dalam menyampaikan suatu pembelajaran, terlebih dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, pasti memiliki teknis / aturan yang digunakan. Hal tersebut dilakukan adalah supaya

[140] Uswatun Jayanah, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2019.
[141] Aminatus Er Ihsana, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah bagi guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan mempermudah bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara yang berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

> "Bagaimana teknis siswa dalam membaca serta menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yang diterapkan di sekolah ini? Yang pertama anak-anak kita suruh untuk muroja'ah hafalan secara bersama-sama, kemudian kita menggunakan sistem klasikal individual yang mana jika ada anak yang maju untuk menyetorkan hafalan, maka anak yang lain ada yang mendengarkan hafalan tersebut."[142]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadzah Siti Ririn Mu'tamiroh selaku guru TK dan juga mengajarkan tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:

> "Teknisnya adalah guru terlebih dahulu melafalkan ayat perkata secara berulang-ulang kemudian anak menirukan apa yang disampaikan oleh guru sampai dengan satu ayat dan dalam satu surat tersebut."[143]

Lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Uswatun Jayanah dalam wawancara sebagai berikut:

> "Anak-anak talaqqi dulu secara individual kemudian di muroja'ah secara klasikal."[144]

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dilihat bahwasannya teknis pembelajaran siswa dalam membaca serta menghafalkan al-Qur'an yaitu ada dua perbedaan, pertama anak-anak disuruh muroja'ah hafalan secara bersama-sama, kemudian menggunakan sistem klasikal individual. Dan yang kedua yaitu guru memberi

[142] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[143] Siti Ririn Mu'tamiroh. *Wawancara*, Surabaya, 24 April 2019.
[144] Uswatun Jayanah, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh lafal bacaan ayat al-Qur'an perkata (talaqqi), kemudian anak-anak menirukan apa yang disampaikan guru secara bersama (muroja'ah). Untuk lebih memperkuat dari data yang diperoleh, semua hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan sebelumnya, yakni dengan cara metode klasikal individual, dimana anak-anak ada yang melakukan muroja'ah dulu secara bersama-sama kemudian maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dan ada juga yang menirukan bacaan guru terlebih dahulu secara individual kemudian dimuroja'ah secara klasikal.[145]

4) Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqi* di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai hari senin sampai hari jum'at dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kelas TK A diampu oleh ustadzah Ami dan kelas TK B diampu oleh ustadzah Ni'mah. Dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqi ada beberapa tahap sebagai berikut:

a) Persiapan pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, persiapan pembelajaran yang perlu disiapkan adalah segala

[145] Hasil observasi pada tanggal 2 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang menunjang pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi* yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan yang sudah disediakan. Setelah itu, ustadzah mengkondisikan santri agar anak-anak siap dan fokus dalam menerima pembelajaran, dan tahap persiapan pembelajaran yang terakhir adalah ustadzah membimbing anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar.

Dari hasil observasi yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung diperlukan satu persiapan yang matang dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut adalah mencetak anak-anak yang hafidz / hafidzah dengan kemampuan menghafal al-Qur'an yang baik dan benar.

b) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak-anak di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya sebagai berikut:

(1) Setoran tugas hafalan harian

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Ni'mah diperoleh hasil berikut:

> "Jadi kalau pagi itu mulai jam 07.30 WIB sampai jam 08.30 WIB anak-anak setoran hafalan yang kemarin jadi PR, setelah itu talaqqi hafalan baru, baru anak-anak setoran hafalan yang baru di talaqqi. Kemudian mulali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam 10.00 WIB sampai jam 11.00 anak-anak muroja'ah hafalan lama, setelah itu talaqqi hafalan baru yang buat PR." [146]

(2) *Talaqqi* hafalan baru

(3) Setoran

(4) Muroja'ah hafalan lama

(5) *Talaqqi* hafalan sebagai tugas di rumah

c) Evaluasi

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh ustadzah untuk menilai hasil belajar anak-anak. Selain itu juga untuk mengetahui kemampuan anak-anak dalam menerima pembelajaran dari ustadzah. Dalam pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi* ada 2 macam evaluasi yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Adapun penjelasan dari masing-masing evaluasi sebagai berikut:[147]

(1) Evaluasi harian

Yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi ini adalah untuk menilai hafalan yang baru dihafal. Selain itu juga untuk mengetahui perkembangan kualitas hafalan santri setiap harinya. Sedangkan komponen yang dinilai adalah seperti kelancaran, tajwid, dan makhroj.

(2) Evaluasi akhir semester

[146] Ni'matul Faridah, Wawancara, Surabaya, 10 Mei 2019.
[147] Ni'matul Faridah, Wawancara, Surabaya, 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan evaluasi ini merupakan penentu lulus atau tidaknya anak-anak dalam pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi*. Pada tahapan evaluasi ini, proses dan waktu yang diberikan cukup lama dan panjang. Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan belajar selama hampir satu semester, maka dilakukan tahap evaluasi akhir yang dilaksanakan pada akhir semester. Sama seperti evaluasi harian, komponen yang dinilai dalam evaluasi akhir adalah kelancaran, tajwid, dan makhroj.

b. Dampak Implementasi Metode *Talaqqi@* Terhadap *Tah}fi@z}* al-Qur'an

1) Target Hafalan Siswa

Setiap program yang dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki target tertentu, dimana target tersebut dimaksudkan untuk mengetahui prestasi yang dimiliki oleh masing-masing anak dalam mengikuti program belajar sekolah. Untuk mengetahui target hafalan yang harus dituntaskan oleh siswa, berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh dari ustadzah Ni'matul faridah:

> "Apakah ada target tertentu yang dituntaskan oleh siswa? Ada, dan kebanyakan dari wali murid tertarik dengan program satu hari satu baris. Jadi dalam setiap harinya anak-anak memperoleh hafalan baru satu baris ayat al-Qur'an."[148]

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh ustadzah Ami dalam wawancara berikut:

[148] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi target yang harus dituntaskan oleh anak-anak adalah mereka harus bisa menyelesaikan 1 juz (juz 30) dalam kurun waktu 2 tahun."[149]

Dari hasil kedua informan yang diperoleh penulis bahwasannya, dalam setiap jenjang (TK A dan TK B) yang harus dituntaskan oleh anak adalah mereka harus mampu menyelesaikan setengah juz selama satu tahun. Dan di jenjang berikutnya mereka melanjutkan lagi hafalan terakhir yang telah dihafalkannya. Jadi dalam kurun waktu dua tahun mereka telah tuntas dalam menghafalkan satu juz al-Qur'an yakni juz 30.

2) Evaluasi Siswa Terkait Dengan Prestasi

Setiap pembelajaran pasti akan ada evaluasi terkait prestasi yang diraih oleh siswa. Begitu juga dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah pasti ada evaluasi terkait perkembangan hafalan yang diperoleh masing-masing siswa. Adapun evaluasi siswa di TK Khairunnas terkait dengan prestasi yang diperoleh dari wawancara dengan ustadzah Ni'matul Faridah yaitu :

> "Bagaimana evaluasi siswa terkait dengan prestasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode talaqqi? Prestasi anak akan terlihat manakala dia rutin muroja'ah atau dikuatkan dengan muroja'ah dan audio murottal serta diinformasikan kepada orang tua terkait dengan perkembangan anak ketika di rumah dengan diberi buku evaluasi."[150]

Lain hal nya dengan yang disampaikan oleh ustadzah Ami saat wawancara:

[149] Aminatus Er Ihsana, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[150] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk evaluasi kita setiap minggu pasti ada evaluasi. Rata-rata prestasi yang diperoleh anak-anak yaitu sekitar 70% dari sejumlah anak dalam kelas."[151]

Maksud dari 70% ini adalah kemampuan anak-anak satu kelas yang mampu menghafal sesuai dengan target yang ditentukan oleh sekolah. Jadi tidak semua anak mampu mencapai target yang sudah ditentukan. Kemudian tambahan pendapat dari ustadzah Uswatun Jayanah:

> "Pencapaian hafalan setiap anak akan berbeda-beda, tergantung dari sering atau tidaknya murojaah serta kecepatan menghafal anak itu sendiri."[152]

Kemudian ustadzah Wida Fitriani selaku guru kelas TK A menambahkan:

> "Rata-rata anak TK A dalam waktu setahun bisa menghafal mulai dari surat an-Naba' sampai surat al-Muthoffifiin."[153]

Sedangkan ustadzah Siti Ririn Mu'tamiroh selaku guru kelas TK B3 menyampaikan:

> "Di kelas B3 rata-rata kemampuan menghafal anak masih dibawah standart, jadi untuk pencapaian hafalan anak-anak di kelas ini berbeda dengan kelas lain, yaitu 19% al-Muthoffifiin, 31% al-Infithoor, 25% at-Takwiir dan 25% 'Abasa."[154]

Sesuai dari beberapa pendapat hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi siswa terkait dengan prestasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi yaitu dapat dilihat dari seberapa sering tidaknya anak itu

[151] Aminatus Er Ihsana, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[152] Uswatun Jayanah, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2019.
[153] Wida Fitriani, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2019.
[154] Siti Ririn Mu'tamiroh. *Wawancara*, Surabaya, 24 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muroja'ah serta mendengarkan audio murottal dan juga kemampuan masing-masing anak dalam menghafal al-Qur'an. Dan untuk menunjang prestasi yang diperoleh anak, maka setiap orang tua juga diberi buku penghubung (evaluasi) guna untuk memantau perkembangan hafalan anak dirumah.

3) Dampak Implementasi Metode *Talaqqi* Terhadap *Tahfidz*

Selain evaluasi yang mampu mengantarkan anak menuju pekembangan prestasi yang lebih baik, tentunya ada dampak dari implementasi metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran. Dan berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh dengan beberapa ustadzah di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya. Adapun wawancara dengan ustadzah Ni'mah dipaparkan sebagai berikut:

> "Bagaimana dampak implementasi metode *talaqqi* terhdap *tahfidz* al-Qur'an di sekolah ini ustadzah? Kalau hal itu ya tergantung dari pengelolaan kelas atau masing-masing guru. Jika anak-anak terlalu fokus terhadap hafalan yang sedang dipelajari dan terlalu banyak yang dihafal, maka anak itu ada yang lupa. Jadi guru harus bisa melihat kemampuan anak dan kondisi kelas."[155]

Lain halnya dengan yang disampaikan ustadzah Uswatun Jayanah:

> "Dengan metode talaqqi ini alhamdulillah sangat membantu anak-anak dalam menghafal al-Qur'an. Akan tetapi ya kembali lagi seperti yang saya sampaikan sebelumnya, bahwasanya kecepatan dan kemampuan untuk mengingat itu berbeda-beda setiap anak."[156]

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Siti Ririn Mu'tamiroh dalam wawancara:

[155] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[156] Uswatun Jayanah, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Alhamdulillah dengan adanya metode talaqqi ini, dampak yang diperoleh terhadap tahfidz yaitu sangat bisa membantu anak dalam menghafal al-Qur'an. Selain di sekolah, anak juga dianjurkan untuk muroja'ah hafalan di rumah bersama orang tua."[157]

Kemudian ustadzah Ami menyampaikan pendapat dari hasil wawancara:

> "Untuk dampak itu sendiri, bisa dilihat dari masing-masing orang tua, mereka ada yang support dan ada yang tidak support. Untuk orang tua yang support tentu akan kelihatan kalau anak itu rajin dan lancar hafalannya."[158]

Dilihat dari paparan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya ini yaitu sangat membantu anak-anak dalam menghafal al-Qur'an. Selain dari hal itu, juga dilihat dari kemampuan masing-masing anak dan dukungan dari masing-masing orang tua.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an

1) Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan apapun itu baik dari segi pembelajaran, pelaksanaan maupun pekerjaan pasti memiliki faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu juga dengan pelaksanaan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, pasti juga memiliki faktor pendukung dan

[157] Siti Ririn Mu'tamiroh, *Wawancara*, Surabaya, 24 April 2019.
[158] Aminatus Er Ihsana, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambat. Adapun hasil wawancara tentang hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Ni'mah yaitu:

> "Yang mendukung yaitu kemampuan siswa itu sendiri dan dukungan dari orang tua ketika berada di lingkungan keluarga. Sedangkan yang menghambat ya sama, intinya dari kemampuan siswa itu sendiri."[159]

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ustadzah Wida Fitriani dalam wawancara:

> "Faktor yang mempengaruhi yaitu kurang niat, kurangnya dukungan orang tua dan kurang muroja'ah."[160]

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Siti Ririn Mu'tamiroh dalam wawancara:

> "Faktor pendukung yaitu keselarasan antara siswa, guru dan orang tua, serta rasa semangat menghafal anak itu sendiri."[161]

Lain hal nya dengan yang disampaikan oleh ustadzah Uswatun Jayanah dalam wawancara:

> "Menurut saya, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kemampuan setiap anak yang berbeda dan dukungan motivasi serta bimbingan orang tua ketika di rumah itu seperti apa. Karena pengaruh yang paling besar adalah ketika dia berada di rumah atau lingkungan keluarga."[162]

Dari berbagai paparan data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu terletak dari kemampuan anak itu sendiri dan dukungan serta motivasi dari orang tua.

2) Pembinaan Khusus Menghafal al-Qur'an

[159] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[160] Wida Fitriani, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2019.
[161] Siti Ririn Mu'tamiroh, *Wawancara*, Surabaya, 24 April 2019.
[162] Uswatun Jayanah, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghafal al-Qur'an telah menjadi pembiasaan bagi siswa untuk menambah jumlah hafalannya. Untuk menunjang hal tersebut biasanya ada pembinaan secara khusus yang diadakan oleh sekolah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Ni'mah di ruang guru:

> "Adakah pembinaan yang dilakukan secara khusus untuk siswa yang ingin melanjutkan hafalan al-Qur'an ustadzah? Untuk sementara kita belum ada, akan tetapi sistem sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anak yang hafalannya cepat dan dengan pertimbangan kemampuan anak yang lambat. Kalau untuk pembinaan diluar kelas masih wacana saja, belum terpogram dengan baik."[163]

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Ami di ruang yang sama sebagai berikut:

> "Untuk pembinaan khusus belum ada, insha Allah tahun ajaran depan akan dibentuk program kelas akselerasi."[164]

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah pembinaan yang dilakukan secara khusus belum ada untuk tahun ini. Akan tetapi dalam proses belajar sudah dikelompokkan sendiri antara anak yang mampu menghafal cepat dan anak yang belum mampu menghafal cepat (lambat). Untuk anak dengan kemampuan menghafal cepat tahun depan insha Allah akan dimasukkan ke kelas akselerasi yang sudah ada dalam wacana sekolah.

3) Solusi Untuk Mengatasi Masalah yang Menghambat

Solusi dibutuhkan ketika ada masalah yang menghambat dan harus diselesaikan. Dalam hal ini solusi yang dibutuhkan adalah untuk mengatasi masalah yang menghambat pada anak terhadap

[163] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[164] Aminatus Er Ihsana, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun solusi yang dilakukan di sekolah ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

> "Bagaimana solusi serta penerapan untuk mengatasi masalah yang menghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an ustadzah? Untuk solusi yang kami gunakan disini adalah dengan pengisian google form yang diisi oleh orang tua. Setiap bulan laporan kita berikan kepada orang tua, akan tetapi tidak semua orang tua aktif dalam mengisi laporan tersebut. Apabila itu diluar jam sekolah maka bukan tanggung jawab dari sekolah."[165]

Hal selaras juga disampaikan oleh ustadzah Ami dalam wawancara:

> "Solusinya ya kita tulis di buku penghubung, kan setiap anak dapat buku penghubung, yang menghubungkan antara orang tua dengan guru. Nah, apabila ada masalah anak terkait pembelajaran yang perlu diselesaikan kita tulis di buku penghubung tersebut."[166]

Ustadzah Uswatun Jayanah menambahkan komentarnya dalam wawancara:

> "Untuk solusi kita melibatkan orang tua agar selalu istiqomah mendampingi anak ketika muroja'ah di rumah."[167]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya solusi serta penerapan untuk mengatasi masalah yang menghambat dalam pembelajaran tahfidz adalah berupa laporan tertulis kepada orang tua, baik melalui google form (online) maupun buku penghubung (offline).

2. SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

[165] Ni'matul Faridah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[166] Aminatus Er Ihsana, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2019.
[167] Uswatun Jayanah, *Wawancara*, Surabaya, 23 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an

SMP Khairunnas adalah sekolah dengan sistem *boarding school*, terletak di desa Perbon kota Tuban dengan lokasi yang bernuansa alam dan jauh dari kebisingan. Merupakan lingkungan yang sangat mendukung dalam mendidik anak-anak harapan kita, dimana peserta didiknya wajib menghafalkan al-Qur'an 6 juz selama masa pendidikan 3 tahun. Peserta didik / santri-santrinya kebanyakan dari kaum dhu'afa' dan anak yatim. Kalau dijumlah secara keseluruhan, hampir 70% siswa diambil dari kaum dhu'afa' dan anak yatim.

Program tahfidz al-Qur'an yang diterapkan mendapat respon positif dari wali murid. Program tahfidz al-Qur'an yang diterapkan yaitu tidak lain menggunakan sebuah metode yang telah disaring dari berbagai metode terbaik dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode talaqqi, yaitu sebuah metode yang diajarkan oleh Rasulullah langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk lebih jelasnya ada beberapa paparan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara sebagai berikut:

1) Dasar Penerapan Metode *Talaqqi*

Semua bentuk metode sudah pasti memiliki dasar penerapannya, apalagi dalam metode belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, tentu dasar penerapannya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Begitu juga dengan dasar penerapan metode talaqqi di SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban ini. Di sekolah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan metode talaqqi sesuai dengan al-Qur'an Surat an Naml (27) ayat 6:

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى ٱلْقُرْءَانَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ۝٦

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi al-Quran dari sisi (Allah) yang Maha bijaksana lagi Maha mengetahui."[168]

Hal tersebut diatas sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

"Apa latar belakang atau dasar diterapkannya metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz di sekolah ini ustadz? Sebenarnya di sekolah kami untuk penerapan metode tahfidz al-Qur'an hanya butuh dampingan saja untuk anak-anak seusia mereka, karena kebanyakan mereka sudah banyak yang bisa baca al-Qur'an dengan lancar. Adapun untuk metode talaqqi hanya digunakan pada anak-anak yang belum lancar membaca al-Qur'an saja. Dan penerapan metode talaqqi disini yaitu sesuai dengan al-Qur'an surat an-Naml ayat 27 (seperti yang sudah tertulis diatas). Disamping itu juga karena talaqqi adalah metode terbagus di semua kalangan. Akan tetapi kurang efektif juga ketika anak-anak sudah banyak yang bisa membaca."[169]

Dari paparan wawancara diatas bahwasanya penerapan yang digunakan di SMP Khairunnas adalah sesuai dengan al-Qur'an surat an-Naml ayat 27 dan karena metode talaqqi adalah metode terbagus di semua kalangan, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Akan tetapi tidak semua anak di sekolah ini menggunakan metode talaqqi. Karena talaqqi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mereka yang belum bisa baca al-Qur'an dengan baik. Sedangkan para siswa di sekolah ini sudah banyak yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar.

2) Bentuk / Model Metode *Talaqqi* yang Digunakan

[168] Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), 377.

[169] H. Hafid, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk atau model pembelajaran al-Qur'an sangatlah banyak, begitupun juga dengan metode talaqqi. Dalam pembelajaran metode talaqqi ada beberapa bentuk / model yang digunakan. Di SMP Khairunnas selain menggunakan metode talaqqi ada juga metode lain yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan ustadz hafidz di kantor sekolah SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban:

> "Selain metode talaqqi, adakah metode lain yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah ini ustadz? Ada, kita menggunakan metode tilawati untuk anak-anak yang masih kurang lancar bacaan al-Qur'annya, sedangkan untuk tahfidz nya sendiri menggunakan metode baca sima' antar sesama teman."[170]

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya metode lain yang digunakan selain metode talaqqi adalah metode tilawati dan metode baca sima'.

3) Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an

Setiap metode sudah tentu memiliki kriteria tersendiri dalam suatu pembelajaran, terlebih dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan adalah supaya mempermudah bagi guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan mempermudah bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara yang berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

> "Bagaimana implementasi metode *talaqqi* siswa dalam menghafalkan al-Qur'an ustadz? Sebelum anak-anak

[170] H. Hafid, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menghafalkan al-Qur'an mereka harus tahsin bacaan al-Qur'an yang akan dihafalkan dulu secara individual kepada ustadz / ustadzah masing-masing secara langsung dengan bertatap muka. Ustadz / ustadzah memberi contoh bacaan dulu, setelah itu siswa menirukan. Ada waktu tersendiri bagi siswa untuk menghafalkan al-Qur'an, yaitu ba'da subuh jam 05.00 sampai dengan jam 06.00 dan ba'da maghrib sampai dengan jam 19.30."[171]

Hal yang berkaitan dengan metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an siswa juga disampaikan oleh ustadzah Defi Fitayanti sebagai berikut:

> "Untuk metode talaqqi pembelajaran yang biasa kami terapkan kepada anak-anak adalah terlebih dahulu kita mulai dengan do'a secara bersama-sama, kemudian muroja'ah bersama surat-surat yang sudah dihafal dengan durasi waktu antara 10-15 menit, kemudian talaqqi bacaan yang akan dihafal kurang lebih 10 menit, setelah itu anak-anak kita dampingi selama mereka menghafal al-Qur'an. Dan bagi mereka yang sudah menyelesaikan hafalannya dengan sempurna, langsung disetorkan kepada ustadz / ustadzahnya masing-masing."[172]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siswa dalam membaca serta menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* yaitu tahsin dulu secara individual kepada ustadz / ustadzah sebelum *tahfidz* dengan alokasi waktu kurang lebih satu jam setiap pagi ba'da subuh dan sore ba'da maghrib.

b. Dampak Implementasi Metode *Talaqqi@* Terhadap *Tah}fi@z}* al-Qur'an

1) Target Hafalan Siswa

Setiap program di sekolah tentunya memiliki sebuah target, dimana target tersebut dimaksudkan untuk mengetahui prestasi yang dimiliki oleh masing-masing anak dalam mengikuti program

[171] H. Hafid, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.
[172] Defi Fitayanti, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar sekolah. Untuk mengetahui target hafalan yang harus dituntaskan oleh siswa SMP Khairunnas ini, berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh terkait dengan target hafalan siswa.

> "Apakah ada target tertentu yang harus dituntaskan oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an selama masa pendidikan di SMP ini ustadz? Ada, masing-masing anak harus memperoleh satu juz dalam satu semester. Jadi secara global mereka memperoleh 6 juz dalam waktu kurang lebih 3 tahun. Akan tetapi ada juga yang memperoleh 9 sampai 10 juz dalam waktu tiga tahun, tergantung juga dia mau ikut kelas apa, regular atau akselerasi. Karena kita juga mempunyai 2 kelas program tahfidz, yaitu akselerasi dan regular."[173]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa target hafalan al-Qur'an yang harus dituntaskan oleh siswa selama menempuh jenjang pendidikan di SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban secara global adalah minimal 6 juz selama 3 tahun.

2) Evaluasi Siswa Terkait Dengan Prestasi

Setiap pembelajaran pasti ada evaluasi berkelanjutan terkait prestasi yang diraih oleh siswa. Begitu juga dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pasti ada evaluasi terkait perkembangan hafalan yang diperoleh masing-masing siswa. Adapun evaluasi yang diperoleh siswa di SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban terkait dengan prestasi adalah sebagai berikut:

> "Bagaimana evaluasi yang terkait dengan prestasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode talaqqi di sekolah ini? Terkait dengan prestasi siswa yaitu banyaknya anak-anak yang mendapat juara di ajang perlombaan bidang MHQ dan MTQ, baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Tidak hanya mengikuti perlombaan MTQ saja, akan tetapi di bidang seni dan olahraga banyak juga yang mendapat juara."[174]

[173] H. Hafid, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.
[174] H. Mokhammad Gholib, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya, berikut data-data prestasi siswa yang berpartisipasi dalam mengikuti ajang perlombaan MTQ dan MHQ tingkat kabupaten maupun provinsi dalam waktu 3 tahun terakhir.

Tabel 4.1

Daftar Prestasi Siswa SMP Khairunnas Tahun Pelajaran 2016 - 2019[175]

No.	Tanggal	Nama Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Juara
Prestasi Tahun Pelajaran 2016 – 2017					
1	18 Desember 2016	MHQ (Kategori 1 Juz)	Pesantren Tahfidz al-Qur'an Nurul Hayat	Kabupaten	1 dan 3
2		MHQ (Kategori 2 Juz)			1, 2 dan 3
3		MTQ			2
4	22 Januari 2017	MHQ	SMAIT al Uswah Tuban	Kabupaten	1
5	11 Februari 2017	MHQ (Kategori 2 Juz)	Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Provinsi	2
6	14 Maret 2017	Olimpiade Hifdzul Qur'an dan Seni Islam 2017	Ponpes Modern Islam Assalam Kabupaten Sukoharjo	Provinsi	3
7	24 April	MHQ	Remaja	Kabupate	3

[175] Dokumentasi dari File Dokumen Admin / Tata Usaha, Tuban, 9 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2017	(Kategori 5 Juz)	Masjid Agung Tuban	n	
8	14 Mei 2017	Lomba Tahfidz al-Qur'an	Masjid Nurul Iman Rungkut Harapan Surabaya	Provinsi	2 dan 3
Prestasi Tahun Pelajaran 2017 – 2018					
1		MTQ	MA al-Anwar Sarang	Kabupaten	3
2		MHQ			3
3		Tahfidz 2 Juz	Ponpes Elkisi Mojokerto	Provinsi	3
4		Tahfidz 5 Juz			2
5		MHQ 5 Juz	STIT Al-Fattah Lamongan	Kabupaten	2 dan harapan 1
6		MHQ 1 Juz	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Nasional	2
7		MHQ 5 Juz	STITMA Tuban	Kabupaten	1
Prestasi Tahun Pelajaran 2018 – 2019					
1	5 Agustus 2018	MTQ Tilawah Remaja	Kementrian Agama Kabupaten Tuban	Kecamatan	1
2		Tilawah dan Tahfidz 1 Juz			1 dan 2
3		Tilawah dan Tahfidz 5 juz			1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4		Tilawah dan Tahfidz 10 Juz			1 dan 3
5		Syarhil Qur'an Putra			1
6		Syarhil Qur'an Putri			1
7		Khot Qur'an Kategori Kontemporer Putri			1
8	1 Oktober 2018	MHQ 1 Juz dan Tilawah Putri	Kementrian Agama Kabupaten Tuban	Kabupaten	1
9		MHQ 5 Juz dan Tilawah Putra			2
10		Syarhil Qur'an Putra			3
11		MHQ 10 Juz			2
12	21 Oktober 2018	Puitisasi al-Qur'an	PC Jam'iyyatul Qurro' wal Huffadz Kabupaten	Kabupaten	2
13		MHQ 5 Juz dan Tilawah			3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Putra	Malang		
14		MHQ 5 Juz dan Tilawah Putri			1
15	25 November 2018	MTQ Tingkat SD / SMP	Nurul Hayat Tuban	Kabupaten	2
16		MHQ Tingkat SMP			1 dan 3

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diatas dan dari daftar prestasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi terkait dengan prestasi siswa dalam pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi yaitu banyaknya siswa yang memperoleh juara dalam ajang perlombaan musabaqoh tilawah al-Qur'an (MTQ) dan musabaqoh hifdz al-Qur'an (MHQ), baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi, bahkan ada juga yang sampai tingkat nasional.

3) Dampak Implementasi Metode *Talaqqi* Terhadap *Tahfidz* al-Qur'an

Selain evaluasi yang mampu mengantarkan anak menuju pekembangan prestasi yang lebih baik, tentunya ada dampak dari implementasi metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran. Dan berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh dengan koordinator tahfidz sekaligus pembina asrama pesantren di SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khairunnas Nurul Hayat Tuban. Adapun wawancara sebagai berikut:

> "Bagaimana evaluasi / dampak dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an siswa di sekolah ini? Terkait dengan dampak dari evaluasi bacaan santri, ya santri cenderung mengikuti bacaan ustadz / ustadzah sehingga hasilnya lebih bagus lagi dan rawan dari banyaknya kesalahan."[176]

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz di SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban yaitu hasil bacaan siswa lebih bagus dan rawan dari kesalahan karena cara membacanya cenderung untuk mengikuti bacaan ustadz / ustadzah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz hafid, selaku koordinator tahfidz yang sekaligus pembina asrama di yayasan Nurul Hayat cabang Tuban dan ustadzah Defi selaku ustadzah pendamping anak-anak di asrama putrid ini, beliau menyampaikan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung dan Penghambat

> "Menurut ustadz, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah ini? Kalau menurut saya untuk faktor yang mendukung siswa antara lain yaitu dari potensi guru itu sendiri, kemudian situasi dan kondisi yang menjamin, kemampuan anak itu sendiri dan yang terpenting adalah niat yang kuat. Sedangkan untuk faktor yang menghambat dalam menghafal antara lain yaitu rasa capek yang dirasakan oleh anak-anak karena banyaknya aktifitas / kegiatan yang mereka ikuti juga di sekolah"[177]

[176] H. Hafid, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.
[177] H. Hafid, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadzah Defi Fitayanti di ruang kantor SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban sebagai berikut:

> "Anak-anak kadang merasa kecapekan dengan kagiatan sehari-hari, aktifitas sekolah, kemudian ada juga yang memiliki masalah pribadi dengan sesama teman. Itu yang sering menghambat anak-anak dalam belajar menghafal al-Qur'an. Akan tetapi disamping itu juga, kembali kepada kemampuan masing-masing anak itu sendiri. Ada yang sangat cepat dalam menghafal dan ada pula yang sangat lama sekali dalam menghafal."[178]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung anak-anak SMP dalam menghafal sesuai dengan wawancara diatas adalah dari potensi guru, situasi dan kondisi yang nyaman dan niat. Sedangkan faktor penghambat anak-anak dalam menghafal yaitu antara lain anak-anak merasa capek dengan kegiatan dan aktifitas sehari-hari, masalah antar sesama teman, dan yang terpenting adalah dari faktor kemampuan masing-masing anak.

2) Pembinaan Khusus Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an telah menjadi pembiasaan bagi siswa untuk menambah jumlah hafalan baru yang akan disetorkannya. Untuk menunjang hal tersebut, ada program pembinaan secara khusus yang dilakukan oleh sekolah. Adapun untuk mengetahui pembinaan seperti apa yang dilakukan secara khusus di sekolah ini, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz Hafidz di kantor sekolah SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban:

[178] Defi Fitayanti, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Adakah pembinaan yang dilakukan secara khusus untuk siswa yang ingin menyelesaikan hafalan Qur'an dengan sempurna ustadz? Pasti ada, kita mengimbangi mereka dengan kegiatan ekstra dalam menghafal al-Qur'an supaya tidak cepat jenuh. Dan program pembinaan khusus yang kita lakukan yaitu program akselerasi, dimana program ini adalah program takhassus. Dalam program ini siswa harus mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz dalam waktu satu tahun. Kemudian untuk waktu menghafalnya bagaimana ustadz? Kalau untuk program akselerasi sama dengan program reguler, hanya di program akselerasi ini ada tambahan jam mulai jam 07.00 sampai jam 09.00. waktu yang mereka tempuh adalah satu tahun di awal memasuki SMP. Akan tetapi program ini masih baru berjalan, jadi masih campur kelasnya."[179]

Jadi pembinaan khusus bagi siswa yang ingin menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz di SMP Khairunnas ini yaitu dengan membentuk program akselerasi / takhassus, dimana waktu tempuh khusus untuk program ini adalah satu tahun.

3) Solusi Untuk Mengatasi Masalah yang Menghambat

Solusi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan ketika ada masalah yang menghambat dan harus diselesaikan. Dalam hal ini solusi yang dibutuhkan adalah untuk mengatasi masalah yang menghambat pada anak terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun solusi yang dapat ditempuh di sekolah ini sesuai dengan hasil wawancara, antara lain:

> "Bagaimana solusi serta penerapannya ustadz ketika ada masalah yang menghambat pada siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an? Jika ada masalah yang muncul, ya anak-anak harus konseling dengan ustadz / ustadzahnya juga kepada kepala pesantren. Namun jika masalah itu berkaitan dengan kepribadian anak, maka ada pemanggilan orang tua untuk penyelesaiannya."[180]

[179] H. Hafid, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.
[180] H. Hafid, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait dengan solusi yang menghambat pembelajaran anak dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

> "Untuk mengatasi masalah tersebut, kita bahas bersama dalam rapat koordinasi yang rutin diadakan tiap bulan. Akan tetapi tidak langsung secara bersamaan antara sekolah dan pesantren. Kita mengadakan secara terpisah, artinya kalau berkaitan dengan mata pelajaran sekolah ya dirundingkan dengan guru-guru sekolah saja, kalau berkaitan dengan tahfidz ya koordinasinya dengan guru-guru pesantren saja. Karena pelajaran tahfidz itu tidak digabung dalam satu mata pelajaran ketika jam pelajaran sekolah berlangsung, supaya apa, ya biar anak-anak bisa fokus terhadap masing-masing mata pelajaran yang sedang diikuti. Ketika mereka di sekolah, ya fokus sama mata pelajaran di sekolah saja, ketika di jam tahfidz, artinya diluar dari jam sekolah, mereka fokus ke tahfidz saja. Akan tetapi kita juga tetap mengadakan rapat koordinasi gabungan antara sekolah dan pesantren tiap 1 - 2 bulan sekali"[181]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang menghambat pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah dengan cara konseling kepada masing-masing ustadz / ustadzah dan pemanggilan orang tua jika terkait dengan kepribadian anak. Disamping itu juga ada rapat koordinasi guru yang diadakan tiap bulan untuk mengatasi masalah yang menghambat serta mencari solusi secara bersama-sama dalam koordinasi tersebut.

B. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

[181] H. Mokhammad Gholib, *Wawancara*, Tuban, 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis tersebut diatas, bahwasanya latar belakang adanya program tahfidz al-Qur'an di kedua sekolah ini adalah untuk menjadikan siswa berjiwa Qur'ani, beriman serta bermoral baik secara teoritik maupun praktik sejak dini. Karena salah satu faedah dari orang yang menghafal al-Qur'an adalah akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang dan seorang yang menghafal al-Qur'an akan memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik pula.[182]

Adapun dasar penerapan metode talaqqi dalam dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TK Khairunnas adalah karena sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah melalui malaikat Jibril, dan metode talaqqi adalah metode terbaik diantara beberapa metode yang ada dan metode ini sangat cocok bagi anak-anak TK yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, karena cara mengajarnya adalah dengan dicontohkan oleh guru terlebih dahulu.[183] Dan dalam pembelajaran al-Qur'an metode talaqqi adalah metode yang paling tepat bahkan wajib.[184] Sedangkan dasar penerapan metode talaqqi di SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban adalah jika ada anak yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar saja, karena anak-anak SMP disini sudah banyak yang bisa membaca al-Qur'an. Akan tetapi dasar utama dari penerapan metode talaqqi di sekolah ini adalah sesuai dengan al-Qur'an surat an-Naml (27) ayat 6 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى ٱلْقُرْءَانَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

[182] Sa'dulloh,*9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21-22.
[183] Hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2019.
[184] Abdussalam Muqbil al Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi al-Quran dari sisi (Allah) yang Maha bijaksana lagi Maha mengetahui."[185]

Untuk bentuk metode talaqqi yang digunakan di TK Khairunnas adalah selalu dibiasakan untuk mendengarkan audio / murottal juz 30 (*sima'i*) yang dipasang di setiap kelas. Dalam pelaksanaan pembelajarannya anak-anak membentuk lingkaran untuk muroja'ah secara klasikal. Dengan metode *sima'i* biasanya guru membacakan al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut. Karena metode ini sangat efektif bagi para penghafal al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.[186] Sedangkan bentuk metode talaqqi yang digunakan di SMP Khairunnas adalah dengan menggunakan metode tilawati bagi anak-anak yang masih kurang lancar bacaan al-Qur'annya, dan metode baca sima' antar teman.

Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TK Khairunnas terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu anak-anak disuruh untuk muroja'ah hafalan secara bersama-sama (klasikal) dan kemudian maju secara individual untuk menyetorkan hafalan barunya. Yang kedua yaitu guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar kemudian anak-anak menirukan bersama-sama seperti yang dicontohkan oleh guru. Jika masih anak yang belum bisa, maka akan terus diulang-

[185] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), 377.

[186] Ahsin W al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulang sampai anak bisa. Selanjutnya adalah masing-masing anak menyetorkan hafalannya kepada guru.[187]

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Khairunnas yaitu dimulai dengan tahsin al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menghafal. Adapun teknis dalam pembelajarannya yaitu dimulai dengan do'a bersama, dilanjutkan dengan muroja'ah klasikal dengan durasi waktu 15 menit, kemudian mentalaqqikan bacaan al-Qur'an yang akan dihafal dalam waktu kurang lebih 10 menit, setelah itu masing-masing menghafal al-Qur'an dan didampingi oleh guru, selanjutnya adalah mereka menyetorkan hafalan secara individual.[188]

Menurut peneliti, implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban sudah berhasil, karena sekitar 95% dari jumlah siswa – siswi mampu menyelesaikan target hafalan 1 juz (juz 30) untuk TK selama dua tahun dan 6 juz (juz 30, 20, 1, 2, 3, 4) selama tiga tahun. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekurangan, namun sudah mampu mencapai target yang ditentukan oleh sekolah. Bahkan ada juga yang mampu melebihi target hafalan dari ketentuan sekolah.

2. Analisis Dampak Implementasi Metode *Talaqqi@* Terhadap *Tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

Setiap penerapan metode dalam sebuah pembelajaran, pasti akan memiliki dampak dari terlaksananya metode tersebut. Begitupun dengan

[187] Hasil observasi pada tanggal 2 Mei 2019.
[188] Hasil wawancara pada tanggal 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, ada dampak yang cukup baik dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya ini, antara lain yaitu anak-anak mampu menyelesaikan hafalan satu baris al-Qur'an dalam satu hari, yang mana target hafalan mereka selama menempuh jenjang di sekolah ini adalah tuntas menghafal satu juz, yakni juz 30.

Adapun sistem pengajaran mereka yaitu dengan cara berhadapan langsung antara guru dan murid. Murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'an tanpa perantaraan apapun. Bila terdapat kesalahan, guru langsung dapat menegur si murid dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.[189] Dan setiap minggunya ada evaluasi untuk membahas perkembangan prestasi yang dicapai oleh murid. Dan rata-rata prestasi yang diperoleh mencapai angka 70% dari sejumlah anak dalam kelas.[190]

Sedangkan dampak dari implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban adalah sangat bagus. Karena dalam waktu tiga tahun terakhir, banyak siswa yang memperoleh juara di ajang perlombaan MHQ maupun MTQ, baik dari tingkat kecamatan, kabupaten bahkan ada yang nasional, padahal sekolah ini masih baru beroperasi. Adapun target yang ditentukan adalah satu juz dalam satu semester. Jadi mereka harus mampu menuntaskan

[189] Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". Islam Futura, 16 (2): 265-283.
[190] Hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan al-Qur'an minimal 6 juz selama menempuh jenjang di sekolah SMP ini. Namun ada juga yang memperoleh lebih dari target yang sudah ditentukan. Terkait dengan dampak yang diperoleh oleh siswa yaitu mereka cenderung mengikuti / menirukan bacaan dari ustadz / ustadzah, sehingga bacaannya lebih bagus dan rawan dari kesalahan.[191] Untuk data pencapaian hafalan masing-masing anak akan disajikan dalam daftar lampiran.

Adapun jika dianalisis dari sosiologi perkembangan anak tentu berbeda, karena faktor usia. Anak usia dini merupakan tahapan paling penting untuk menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada diri anak. Meski demikian mayoritas orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup dari sisi pemilihan metode pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan psikologi anak. Oleh karena itu menurut Riyadh (2008: 41-85) ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam mengenalkan al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

a. Anak usia dua tahun

Pada tahap usia ini, anak lebih banyak belajar melalui keteladanan daripada perkataan. Dan pada usia ini, secara tidak sadar terjadi proses pembentukan karakter anak dalam menyukai segala sesuatu.

b. Anak usia 3-5 tahun

Pada tahap usia ini dinilai termasuk tahapan penting dalam program syaraf. Menurut Nashr (2015: 73) anak dapat menghafal mulai dari usia 3 tahun yaitu semenjak anak mulai belajar berbicara.

[191] Hasil wawancara pada tanggal 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan masa-masa emas pada anak adalah antara usia 5 sampai 15 tahun.

c. Anak usia 7-10 tahun

Ketika anak berusia antara tujuh hingga sepuluh tahun, anak lebih membutuhkan didikan dan dorongan. Pada tahapan ini, kita bisa memotivasi anak dengan memberi hadiah atas keberhasilannya.

d. Anak usia 11-13 tahun

Setelah anak berusia sepuluh tahun, lingkungan social anak akan semakin luas dan ia semakin bersemangat dalam membina hubungan-hubungan social. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan mengikutkan anak pada halaqah tajwid dan tahsin al-Qur'an.

e. Usia remaja

Proses penanaman rasa cinta al-Qur'an pada remaja sangat terkait erat dengan tahapan-tahapan usia sebelumnya, yaitu masa kanak-kanak. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada remaja, seperti mengajaknya berdialog sebagai pengantar yang bisa memuaskan akal mereka sehingga konsep tahfidz ini dapat diterima.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan usia memiliki karakteristik tersendiri sehingga membutuhkan seni mendidik yang sesuai dengan spesifikasinya. Pendidikan dan pengajaran secara umum terdiri dari beberapa fase yang saling terkait satu sama lain.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode *Talaqqi@* dalam Pembelajaran *Tah}fi@z}* al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban

Dalam mengimplementasikan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanannya tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam paparan data diatas adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode talaqqi di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya adalah kemampuan dari siswa itu sendiri dan juga dukungan dari orang tua maupun guru untuk menjalankan penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an tersebut. Melalui pengawasan dari dari kepala sekolah dan terdapat target hafalan yang sudah ditentukan sekolah untuk melaksanakan tugas, guru juga berusaha tepat waktu untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik. Dengan demikian, maka hal itu juga dapat mendorong keberhasilan strategi pengembangan PAI melalui hafalan al-Qur'an dengan metode talaqqi di sekolah karena terdapat dukungan warga sekolah.[192]

Sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya yaitu antara lain kurangnya niat, kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya muroja'ah. Karena niat yang ikhlas dan matang dari calon penghafal al-Qur'an sangat diperlukan. Sebab apabila sudah ada

[192] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

niat yang matang berarti sudah ada hasrat, dan kalau kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan dapat ditanggulangi.[193]

Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode talaqqi di SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban adalah kalau faktor internal yaitu dari kemampuan anak itu sendiri dan niat yang kuat. Kalau faktor eksternal yaitu dari potensi guru, dan situasi serta kondisi yang menjamin. Sedangkan faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan metode talaqqi pada pembelajaran tahfidz di SMP Khairunnas antara lain yaitu anak-anak merasa capek / lelah karena padatnya aktifitas dan juga masalah antar sesama teman.[194]

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat tersebut ada berbagai solusi yang dilakukan oleh masing-masing sekolah. Solusi yang dilakukan di TK Khairunnas adalah dengan melibatkan orang tua, karena seusia anak TK masih butuh dampingan dari orang tua, dan cara yang dilakukan adalah dengan mengisi google form yang sudah disediakan dari sekolah dan diisi oleh orang tua, ditulis di buku penghubung antar guru dan wali murid dan sering melakukan muroja'ah.[195]

Sedangkan solusi yang dilakukan di SMP Khairunnas ini adalah dengan cara konseling terlebih dahulu dengan ustadz/ustadzah dan juga kepada kepala pesantren. Akan tetapi jika masalah yang timbul itu berlanjut, maka akan melibatkan orang tua juga untuk penyelesaiannya.

---

[193] Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal al-Qur'an,* (Jakarta: PT. Mizan Publikasi, 2004), 29.

[194] Hasil wawancara pada tanggal 16 April 2019.

[195] Hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun penyelesaian masalah tersebut juga selalu dibahas dalam agenda rapat bersama yang diadakan setiap 1-2 bulan.[196]

[196] Hasil wawancara pada tanggal 16 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang metode *talaqqi@* dan *tah}fi@z}* al-Qur'an yang telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, juga dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran dan tahap evaluasi. Tahap pertama persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi hafalan yang akan dihafalkan. Selain itu menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan siswa, membimbing siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tahap kedua kegiatan pembelajaran yaitu muroja'ah secara klasikal, mentalaqqikan / tahsin terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan dan menyetorkan hafalan masing-masing kepada ustadz / ustadzah secara individual. Dan tahap ketiga yaitu evaluasi, yang terbagi menjadi dua yaitu evaluasi mingguan dan bulanan.
2. Dampak dari implementasi metode *talaqqi@* dalam pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban yaitu terbilang sangat bagus. Karena rata-rata siswa mampu menyelesaikan target hafalan al-Qur'an yang ditentukan oleh sekolah, yaitu target 1 juz (juz 30) bagi siswa TK dalam masa dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun dan target 6 juz (juz 30, 29, 1, 2, 3 dan 4) bagi siswa SMP dalam masa tiga tahun, bahkan ada yang melebihi dari target tersebut. Dan hal itu juga dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi melalui perolehan juara di ajang perlombaan MHQ dan MTQ bagi siswa SMP. Mereka juga cenderung mengikuti / menirukan bacaan al-Qur'an ustadz / ustadzah.

3. Ditinjau dari faktor pendukung pembelajaran *tah}fi@z}* al-Qur'an dengan metode *talaqqi@* yaitu kemampuan dan semangat yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an serta dukungan dari orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu rasa capek pada diri siswa dan kurangnya partisipasi dari orang tua.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban, kiranya penulis dapat memberikan saran atau rekomendasi demi perbaikan dan kemajuan antara lain:

1. Kepada pengelola yayasan Nurul Hayat Surabaya dan yayasan Nurul hayat Tuban supaya lebih ditingkatkan lagi keefektifan sistem pembelajaran *tah}fi@z}* dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh murid, supaya murid lebih tenang dan merasa nyaman dalam menghafal al-Qur'an.
2. Bagi program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hasil penelitian dan karya tulis yang sederhana ini paling tidak dapat dijadikan tambahan khasanah referensi dan juga dapat dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian lebih lanjut bagi civitas akademika lainnya untuk pengembangan keilmuan.

3. Bagi para pemerhati pendidikan, khususnya bagi pendidik *tah}fi@z}* al-Qur'an hendaknya dapat meningkatkan kinerja mengajar dan mempertahankan dengan baik sebagaimana yang telah dilaksanakan selama ini. Karena hal ini akan berdampak positif terhadap siswa khususnya nama baik sekolah.
4. Bagi peneliti, tentu dapat dijadikan tambahan referensi atau dijadikan acuan untuk melakukan penelitian pengembangannya dalam bidang yang sejenis pada jenjang selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrazaq, Yahya ibn Muhammad. *Metode Praktis Menghafal al-Quran.* Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.

Ahmad, Hasan ibn. *Menghafal al-Quran Itu Mudah.* Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.

Ali, Atabik dan Ahmad Zudi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia.* Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

At}ar (al), Da@wu@d. *Ilmu al-Quran.* Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

Awaluddin, Iqbal. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Dengan Metode Talaqqi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". "Karya Tulis Ilmiah"--Universitas Muhammadiyah, 2017.

Charisma, Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Cet. Ke-1. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.

Departement Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013.

----------. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992.

Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.* Malang: Misykat, 2005.

Falah, Ahmad. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA.* Kudus: STAIN Kudus, 2009.

Farid, Muhammad. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Al-Masyithoh Serangan Bonang Demak". "Thesis"--STAIN Kudus, 2016.

Ghaza@li@ (al), Shaikh Muhammad. *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008.

Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

----------. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.

----------. *Kamus Ilmu al-Quran.* Jakarta: Amzah, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halimuddin. *Pembahasan Ilmu al-Qur'an*. Cet. Ke-1. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Harahap, Hakim Muda. *Rahasia Al Qur'an.* Darul Hikmah, 2007.

Hasanah, Siti Eliswatin. "Implementasi Hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (HMS)." "Thesis"—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Herdiansyah, Haris.*Wawancara, Observasi, dan Focus Groups.* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.

Herwibowo, Bobby. *Teknik Quantum Rasulullah*. Jakarta: Noura Books, 2014.

Ichwan, Nor Muhammad. *Memasuki Dunia Al-Qur'an.* Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001.

Idawati, Khoirul dan Hanifuddin Mahaddun. *Teknik Menghafal Kontemporer al-Qur'an Model File Komputer (ayat, terjemah dan nomor urut) Metode Hanifida*. Jombang: Tanpa Penerbit, 2009.

Ismail, Sya'ban Muhammad. *Mengenal Qira'at al-Qur'an*. Semarang: Toha Putra, 1993.

Jannah, Roudhotul. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balongmacekan Tarik Sidoarjo". "Thesis"—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Karzun, Anas Ahmad. *15 Kiat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Publikasi, 2004.

Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Maryam.* Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Majidi (al), Abdussalam Muqbil. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Quran Kepada Para Sahabat.* Jakarta: Darul Falah, 2008.

Meleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.

Miles, Matthew B. and A. Michele Hubberman. *Qualitative Data Analysis:An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. London: SAGE Publication, 1994.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Murad, Khurram. *Membangun Generasi Qur'ani*. Jakarta: Media Dakwah, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito, 1996.

Nawabuddin, Abdurrab dan Ma'arif. *Teknik Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

Nawawi, Imam. *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an : Adab dan Tata Caranya*. Penerj.: Tarmana Ahmad Qosim. Bandung: al-Bayan, 1996.

Prima Tim Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gita Media Press,1999.

Qat}t}an (al), Khali@l Manna@'. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an.* Pent: Mudzakir. Surabaya: Halim Jaya, 2012.

Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". *Islam Futura*, Vol. 16, No. 2.

Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an.* Yogyakarta: Rajawali Press, 1999.

Rohman, Muhammad. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran.* Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sirja@ni@ (al), Raghi@b. *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.

Surachmad, Winarno. *Dasar-Dasar Dan Teknik Research.* Jakarta: Tarsito, 1990.

Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen anak Usia 5-6 Tahun di TK al-Akhyar Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta)". "Tesis"--Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Syam, Yunus Hanis. *Mukjizat Membaca al-Qur'an.* Mutiara Media, 2009.

Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an.* Bandung: Ruang Kita, 2012.

Waridah, Ernawati dan Suzana. *Kamus Bahasa Indonesia.* Bandung: Ruang Kata, 2014.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: Hida Karya Agung, 1990.

----------. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Jakarta: Hida Karya Agung, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zein, Muhaimin H. A. *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an: Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafidz Hafidzah*. Jakarta: Pimpinan Pusat JHQ, 2006.

Zen, Muhaimin. *Tata Cara / Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka al Husna, 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id